

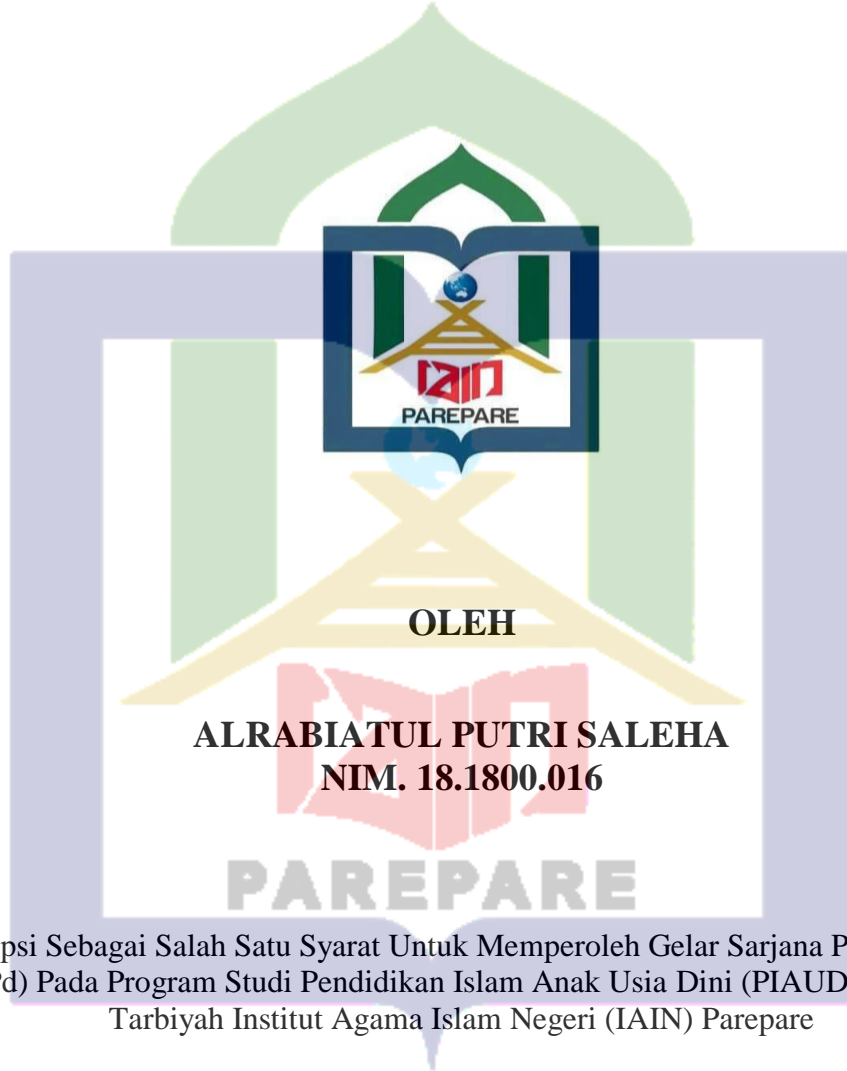
SKRIPSI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI
KEGIATAN BERKEBUN PADA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN
FITRA BATUPANNU
KECAMATAN
MAMUJU



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI
KEGIATAN BERKEBUN PADA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN
FITRA BATUPANNU
KECAMATAN
MAMUJU**



OLEH

**ALRABIATUL PUTRI SALEHA
NIM. 18.1800.016**

PAREPARE

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

Nama Mahasiswa : Alrabiatul Putri saleha

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.016

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Surat Fakultas Tarbiyah
No. 2017 Tahun 2021

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)

NIP : 19611203199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzakkir, M.A. (.....)

NIP : 196412311994031030

Mengetahui:



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

Nama Mahasiswa : Alrabiatul Putri saleha

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.016

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Surat Fakultas Tarbiyah No. 2017 Tahun 2021

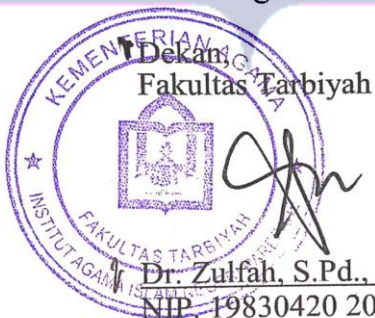
Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Novita Ashari, S.Psi. M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya yang telah mengorbankan harta, jiwa dan raganya untuk memperjuangkan demi kejayaan Islam.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan yang penuh kasih sayang dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya kepada pihak-pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pegabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare Khususnya Fakultas Tarbiyah.

3. Ibu Novita Ashari, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) beserta bapak dan ibu dosen program studi PIAUD, bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Misbahuddin, S.Pdi sebagai Ketua Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, guru-guru serta peserta didik Kelompok Bermain Fitra Batupannu yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat selesai. Semoga Allah SWT, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Semoga Allah SWT, selalu melindungi dan meridhoi langkah kita *Aamin ya rabbal alamin*.

Akhir kata, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Februari 2023
29 Rajab 1444 H

Penulis



Alrabiatur Putri Saleha
NIM. 18. 1800. 016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Alrabiatal Putri saleha
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implemntasi Pebelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 20 Februari 2023
Penyusun,



Alrabiatal Putri Saleha
NIM. 18.1800.016

ABSTRAK

Alrabiatul Putri Saleha, *Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju* (dibimbing oleh Ibu Herdah dan Bapak Muzakkir).

Pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia dini merupakan suatu upaya yang digunakan untuk menstimulasi dan memantapkan aspek perkembangan anak dengan cara menanam tanaman, yang dapat memberikan pengetahuan secara langsung tentang tanaman dan keterampilan fisik motorik dalam menanam tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengimplementasikan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi, dilengkapi dengan metode triangulasi (sumber data, metode dan antar peneliti) serta menggunakan teknis analisis yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran sains pada anak dilakukan dengan cara mengeksplorasi lingkungan sekitar berupa kegiatan berkebun dengan menanam sayur dipekarangan sekolah (sayur kangkung dan sayur bayam) serta kegiatan eksperimen sederhana (eksperimen bunga mekar dan eksperimen pelangi berjalan). 2) Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun (menanam, memelihara tanaman dan memanen) dapat memberikan pengaruh positif sebagai prasarana untuk peningkatan keterampilan sains pada anak usia 4-5 tahun. 3) Kendala yang dihadapi guru yaitu mengembangkan perencanaan pembelajaran, mengontrol peserta didik, membimbing peserta didik dan menghadapi orang tua peserta didik 4) upaya yang dilakukan yaitu melibatkan pihak luar dalam perencanaan pembelajaran, kerja sama dengan guru lainnya, bersabar serta memberi motivasi pada peserta didik, dan mengadakan kegiatan parenting.

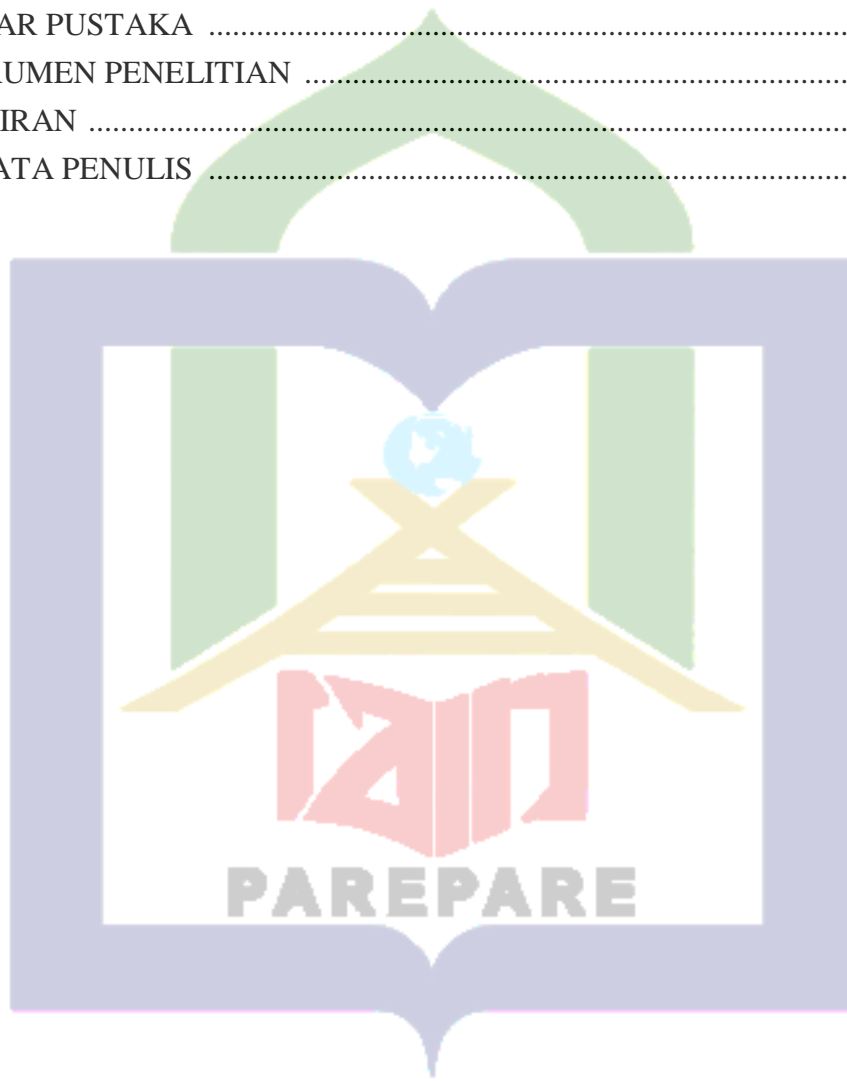
Kata Kunci : Pembelajaran Sains, Kegiatan Berkebun, Anak Usia 4-5 Tahun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	12
1. Tinjauan Tentang Teori Kognitif Pada Anak Usia Dini	12
2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini	18
3. Tinjauan Tentang Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia Dini	31
4. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun	34
C. Tinjauan Konseptual	37
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	41
D. Jenis Dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	42
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	47
1. Pembelajaran Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	47
2. Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	50
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	76
4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	79
B. Pembahasan.....	81
1. Pembelajaran Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	81
2. Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	82
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	96
4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada	

Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	98
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	I
INSTRUMEN PENELITIAN	IV
LAMPIRAN	X
BIODATA PENULIS	XXXIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Dari Penelitian Terdahulu	10
4.1	Skenario Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	60
4.2	Evaluasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	73
4.3	Evaluasi Hasil Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju	94

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XI
Lampiran 2	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat	XII
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XIV
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara	XV
Lampiran 5	RPPH Guru	XX
Lampiran 6	Dokumentasi	XVIII
Lampiran 7	Biogrifi Penulis	XXXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab - Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latindapat dilihat pada tabel berikut.

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
فا	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ تَا	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إَيَّ	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أَوَّ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدْوٌ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt = sebhannallahu wata'ala

Saw = sallallahu 'alaihi wa sallam

H = Hijriah

M = Masehi

HR = Hadis Riwayat

UU = Undang-Undang

Sikdiknas = Sistem Pendidikan Nasional

Permendikbud = Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya

PAUD = Pendidikan Anak Usia Dini

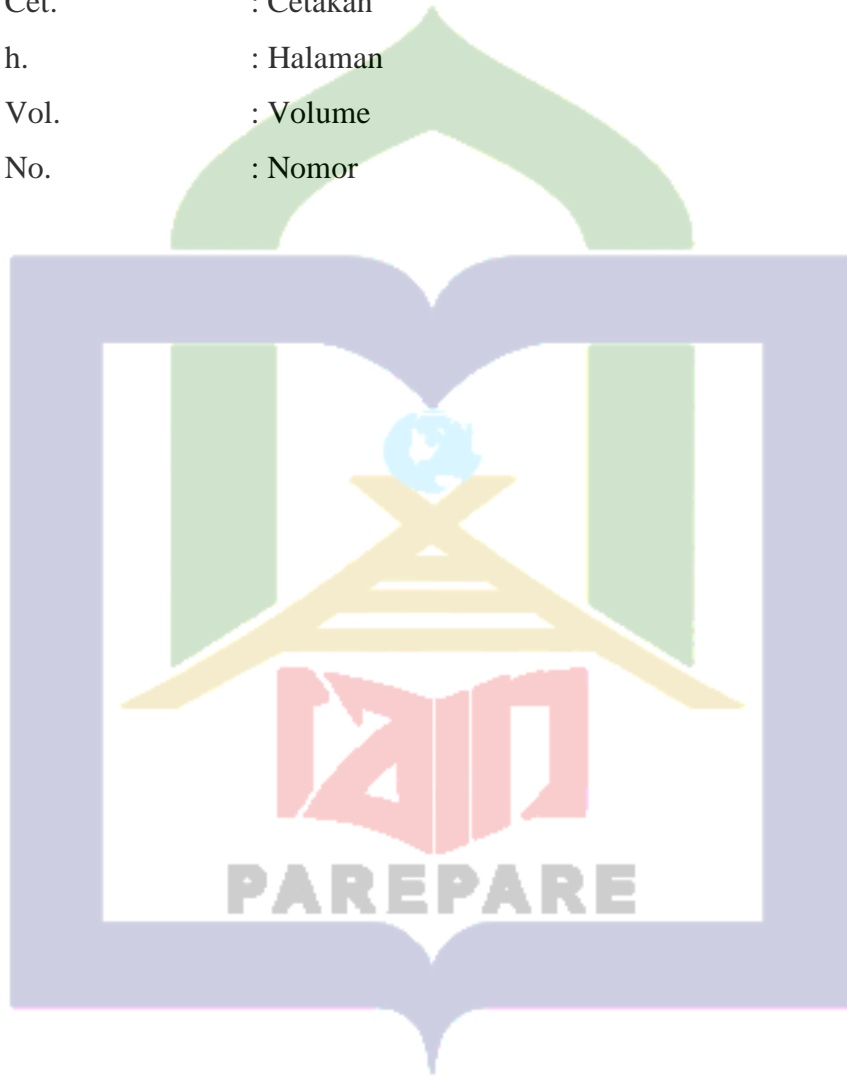
APE = Alat Permainan Edukatif

TK = Taman Kanak-kanak

RPPH = Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi adalah:

dkk : dan kawan-kawan
Cet. : Cetakan
h. : Halaman
Vol. : Volume
No. : Nomor



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan oleh setiap individu baik itu di lingkungan sekolah, di rumah serta lingkungan bermasyarakat dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan fitrah yang melekat dalam dirinya sejak lahir.

Sebagaimana hadits Rasulullah saw. berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تُنْجِ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R Bukhari No. 1296).¹

Pada hadis diatas menjelaskan bahwa anak pada dasarnya terlahir bersi atau suci dan pengaruh dari lingkungan anaklah yang menyebabkan anak mengubah akhlak dan pola pikir anak. Hal ini sejalan dengan pandangan dari kaum empirisme tokohnya adalah John Lock dari Inggris dengan teorinya yang disebut dengan tabula rasa, berisikan anggapan bahwa kertas kosong, putih bersih, seperti meja lilin datar,

¹ Muhammad bin Isma'il al Bukhari, *Sahih al-bukhari*, dalam Hadits Exncyclopedia Kitab 9 Imam, Lidwa Pusaka i-software, 2009, Hadits No. 1296.

belum ada goresannya itu menggambarkan setiap individu yang baru lahir. Kemudian dari lingkungannya ia bisa berubah, baik itu akhlak maupun pola pikir individu tersebut setelah mengalami tahap belajar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan potensi setiap individu itu bisa dipandu berdasarkan keinginan pihak luar melalui lingkungan sekitarnya dan pendidikan.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) pada Bab I ayat 14 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 di atas, upaya pembinaan yang ditujukan pada anak 0-6 tahun tersebut dilaksanakan melalui Pendidikan Anak usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang secara khusus membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, dan psikis anak usia dini di luar lingkungan keluarga sebelum memulai pendidikan sekolah dasar. PAUD bertujuan untuk merangsang potensi yang ada dalam diri anak melalui pemberian stimulasi yang tepat sehingga bisa mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik aspek spiritual, fisik motorik, kognitif, seni, bahasa maupun aspek sosial emosional anak.

Menurut Dedy Adrianto, untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan pada anak usia dini, semua jenis lingkungan yang ada disekitar anak dapat dimanfaatkan

² Undang-Undang Sikdiknas No.20, *Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2003.

sebagai sumber belajar anak.³ Lingkungan alam ialah jenis lingkungan yang sifatnya alamiah serta relatif permanen contohnya sumber daya alam berupa udara, tanah, air, pasir, tumbuh-tumbuhan, laut, pegunungan, sungai, bebatuan, iklim dan sebagainya. Sifat relatif permanen dari lingkungan alam ini menjadi salah satu faktor penyebab lebih mudah dikenal dan dipelajari anak usia dini. Selain itu juga dikarenakan lingkungan alam sesuai dengan kemampuan anak yaitu bisa mengamati terjadinya perubahan secara alami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga suatu proses yang terjadi misalnya kuncup bunga menjadi mekar dan sebagainya.⁴

Dari pemaparan Dedy Adrianto tentang pemanfaatan lingkungan anak sebagai sumber belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan anak merupakan sumber belajar yang selain mudah dipahami dengan jelas oleh anak usia dini juga sebab dengan cara mengamati, maniru, maupun bereksperimen sederhana di lingkungan sekitar mereka dengan berulang hingga menjadi suatu pengalaman belajar yang sangat dalam terhadap kognitif dan fisik anak akan mempengaruhi semua potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena itu diperlukan upaya serius dalam penyediaan prasarana untuk tumbuh kembang anak berupa aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan usia, kebutuhan dan kegemaran anak.

Sains merupakan suatu bidang ilmu yang dapat diuji melalui hasil pengamatan sesungguhnya untuk mengetahui kebenaran dan kenyataan yang ada terkait lingkungan alam sekitar berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, air, tanah, bebatuan dan benda alam lainnya yang ada di lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Trundle dalam Selia Dwi Kurnia bahwa pembelajaran sains pada anak usia dini memiliki faedah

³ Dedy Andrianto. *Memfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Jendra Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, 2011).

⁴ Ibid.

benar-benar luas mencakup semua dimensi perkembangan anak, jadi banyak peneliti menegaskan akan urgensi dari pembelajaran sains sejak dini.⁵

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar anak usia dini di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju menggunakan permainan berupa Alat Permainan Edukatif (APE) yang merupakan sarana operasional yang tersedia sebagai sumber belajar anak usia dini. Hal ini menyebabkan pembelajarannya lebih dominan dilakukan dalam ruang kelas. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, anak usia dini perlu diberi rangsangan pendidikan melalui kegiatan bermain di luar kelas yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju menjadikan kegiatan berkebun sebagai alternatif dalam pembelajaran sains karena selain diasumsikan memiliki banyak manfaat bagi pencapaian aspek perkembangan anak juga karena lingkungan sekitar anak usia dini di Kelompok Bermain Fitra Batupannu kecamatan Mamuju sebagian besar adalah perkebunan. Hal ini disebabkan karena Desa Batupannu yang terletak di Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat merupakan daerah pegunungan yang memiliki tanah yang cukup subur sehingga sangat cocok untuk kegiatan bertani dan berkebun. Selain itu, pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia dini merupakan suatu cara agar anak memperoleh pengalaman baru dalam belajar luar kelas selain pengalaman belajar dalam kelas.

⁵Selia Dwi Kurnia, "Urgensi Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini," *Ya Bunayya*, no. Vol. 1 No. 1 2019 (2019): 50. h. 50

Pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun merupakan kegiatan pembelajaran sains yang hanya diterapkan di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dari tiga layanan PAUD yang ada di Desa Batupannu, serta mendapat tanggapan yang cukup bagus dari peserta didiknya. Peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran sains ini karena kegiatan belajar dilakukan diluar kelas sehingga memberi peserta didik kebebasan bereksplorasi dengan alam secara langsung dan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun, peserta didik belajar berbagai hal secara langsung misalnya belajar tentang jenis-jenis tunaman sayuran dengan contoh nyata dari pendidik, bagaimana cara menanam bibit tanaman, bagaimana cara memelihara tanaman, bagaimana cara memanen dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat lebih dalam tentang implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun yang ada di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis dapat menyampaikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ?
4. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.
4. Untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

D. Kegunaan Penelitian

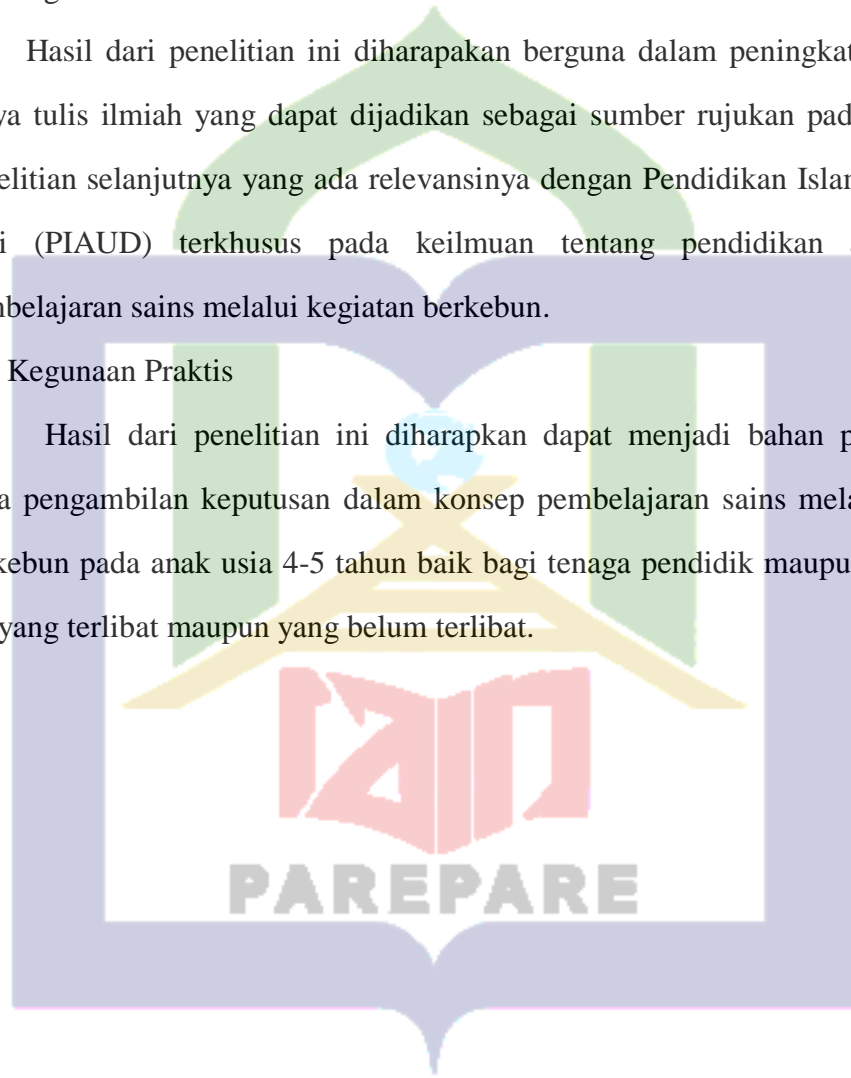
Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu penulis berharap berdaya guna sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dalam peningkatan kapasitas karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang ada relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) terkhusus pada keilmuan tentang pendidikan anak dalam pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan dalam konsep pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun baik bagi tenaga pendidik maupun para orang tua yang terlibat maupun yang belum terlibat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan pandangan penelitian terdahulu terhadap tema yang sama pada penelitian ini. Berikut penulis uraikan beberapa penelitian terdahulu, antara lain :

Pertama, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Sonia, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, Tahun 2021 yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usai Dini Melalui Metode Berkebun”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sonia, peneliti berfokus pada peningkatan aktivitas sains anak usia dini dengan metode berkebun. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode berkebun mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas sains di TK Negeri 2 Bandar Lampung.⁶

Ke-dua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Wardani, Progran Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun Untuk Anak Usia Dini Di TK Anak Cerdas Ungara”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian

⁶ Sonia, “Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usai Dini Melalui Metode Berkebun” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, Tahun 2021).

kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di TK Anak Cerdas Ungaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riska Wardani, berfokus pada pengenalan sains kehidupan melalui kegiatan berkebun pada anak usia dini di TK Anak Cerdas Ungara. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu anak dapat mengenal sains kehidupan dengan baik melalui sentra berkebun seperti: anak menjadi tidak pemilih makanan (sayur dan buah), anak memiliki rasa sayang pada tanaman, anak mampu mengenali berbagai proses kejadian yang berlangsung di sentra berkebun seperti: proses pertumbuhan tanaman, dan proses kehidupannya.⁷

Ketiga, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Mirawati dan Rini Nugraha. Universitas Muhammadiyah Tasikmalayah, yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun”. Dalam penelitiannya Mirawati dan Rini Nugraha menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelien tersebut dilakukan di TK Lab. UPI. Dalam jurnal yang ditulis oleh Mirawati dan Rini Nugraha tersebut bahwa penelitian berfokus pada peningkatan keterampilan proses sains anak usia dini di TK Lab. UPI melalui aktivitas berkebun dengan cara menganalisis kondisi awal keterampilan proses sains sebelum penerapan aktivitas berkebun dan setelah penerapan aktivitas berkebun pada anak usia dini di TK Lab. UPI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas berkebun mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatang proses sains anak usia dini di TK Lab. UPI.⁸

⁷ Riska Wardani, “Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun Untuk Anak Usia Dini Di Tk Anak Cerdas Ungaran” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Malang, Tahun 2019).

⁸ Mirawati dan Rini Nugraha, “Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun,” *early childhood : jurnalpendidikan* vol.1, no.1. (2017).

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dari Penelitian Terdahulu

No	Penulis : Judul Penelitaian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Sonia: Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usai Dini Melalui Metode Berkebun.	Memiliki kesamaan berupa menggunakan metode yang sama yaitu berkebun.	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan aktivitas sains anak usia dini. Sedangkan pada penalitian ini berfokus pada implemetasi pembelajaran sains yang memuat tentang keterampilan sains anak usia dini melalui kegiatan berkebun (menanam, memelihara tanaman dan memanen) pada anak usia 4-5 tahun.
2.	Riska Wardani : Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun Untuk Anak Usia Dini Di TK Anak Cerdas Ungaran.	Memiliki kesamaan berupa menggunakan metode yang sama yaitu berkebun	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan aktivitas sains anak usia dini. Sedangkan pada penalitian ini berfokus pada implemetasi pembelajaran sains yang memuat tentang keterampilan sains anak usia dini melalui kegiatan berkebun (menanam, memelihara tanaman dan memanen) pada anak usia 4-5 tahun.
3.	Mirawati dan Rini Nugraha :	Memilki kesamaan dari segi metode yaitu	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan keterampilan proses sains pada anak usia dini. Sedangkan pada penelitian ini tidak

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis : Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
3	Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun	yaitu sama-sama menggunakan kegiatan berkebun.	hanya fokus pada keterampilan sains tapi juga tentang implemetasi pembelajaran sains yang memuat tentang keterampilan sains anak usia dini ke dalam kegiatan berkebun (menanam, memelihara tanaman dan memanen) pada anak usia 4-5 tahun.

Beberapa uraian hasil penelitian terdahulu di atas maka sangatlah jelas perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Oleh karena itu penulis pada penelitian ini melakukan penelitian dengan judul implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

Kebaruan (*novelty*) pada penelitian ini adalah mengkaji tentang implementasi pembelajaran sains memuat beberapa keterampilan sains yaitu mengamati, menanya, mengelompokkan, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan melalui kegiatan berkebun (menanam, memelihara tanaman, memanen) pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Kognitif Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam arti luas ialah suatu kemampuan untuk memperoleh

pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan sebagai suatu proses dan produk pemikiran untuk pengetahuan yang berupa aktivitas seperti mengingat, mengslambangkan, mengelompokkan, memecahkan masalah, menciptakan dan berimajinasi.⁹

Yusuf berpendapat bahwa kemampuan kognitif merupakan peningkatan keterampilan berpikir yang dimiliki anak menjadi lebih kompleks untuk menalar serta memecahkan masalah yang ia temukan. Peningkatan aspek kognitif ini akan lebih memudahkan anak dalam memahami pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak sebisa mungkin berperan secara wajar dalam kehidupan sehari-harinya di masyarakat.¹⁰

Kemampuan kognitif yaitu tahapan berpikir, dimana kemampuan manusia untuk menghubungkan, kemudian menilai serta mempertimbangkan suatu masalah atau suatu peristiwa.¹¹ Menurut Gagne dalam Jamaris bahwa kognitif merupakan sistem kerja syaraf pusat otak yang terjadi ketika manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini kemudian akan mengalami perkembangan dengan cara bertahap, beriringan dengan berkembangnya fisik dan juga syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf otak.

Definisi-definisi terkait kognitif di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia dalam bentuk

⁹ Gusniarti dkk, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Dari Kardus Bekas Di PAUD Ceria Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma," *Jurnal Early Child Research and Practice- ECRP*, no. VOL. 1 No.1 (2022): h.2.

¹⁰ Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h. 10.

¹¹ Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, (Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013), hlm., 253

keilmuan yang berpusat pada pemikiran, menghubungkan, menilai, mempertimbangkan dan memecahkan masalah dari suatu kejadian yang bersifat rasional atau yang menggunakan akal.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif ialah proses dimana individualitas bisa mengembangkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuannya.¹² Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dibagi menjadi dalam 4 tahap, antara lain sebagai berikut :¹³

1) Tahap *Sensorimotor* (Usia 0 – 2 Tahun)

Kemampuan kognitif anak usia dini pada tahap *sensorimotor* ditunjukkan melalui konsep pemahaman tentang dunia melalui pengordinasikan sensor dan tindakan fisik

2) Tahap *Praoperasional* (Usia 2-7 Tahun)

Pada tahap ini kognitif anak mengekspresikan dunia melalui kata-kata dan gambar atau symbol-simbol.

3) Tahap *Concrete Operasional* (Usia 7- 11 Tahun)

Tahap ini mampu berfikir dengan logis juga mampu mengklasifikasikan sesuatu menjadi suatu yang berbeda-beda dan memahami hubungan keduanya.

¹² Mulianan Khaironi, “Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B,” *Jurnal Goden Age, Universitas Hamzanwadi*, no. Vol 4 No.2 (2020): h. 261–266.

¹³ Sri Esti WD, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), h.72-73.

4) Tahap *Formal Operational* (Usia Remaja – Dewasa)

Tahap kognitif pada saat ini sudah mampu berpikir abstrak dan logis, dapat menganalisa masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah serta lebih idealistik.

Sedangkan menurut Vygotsky perkembangan kognitif dipengaruhi oleh dua taraf yaitu;

- 1) Taraf sosial yaitu lingkup tempat orang-orang di sekitarnya mencakup lingkungan sosialnya.
- 2) Taraf psikologis yaitu lingkup yang ada dalam diri orang-orang tertentu yang bersangkutan.

Perkembangan kognitif melalui internalisasi yang bersifat transfermatif yakni menciptakan perkembangan yang tidak hanya berupa peralihan dari lingkungan namun juga adanya pengamalan sebagai tindakan lanjutan. Menurut Vigotsky bahwa manfaat yang didapatkan oleh anak usia dini akan lebih besar apabila berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa atau berkolaborasi dengan anak yang lebih besar usianya apabila dibandingkan dengan berinteraksi teman sebaya. Sebab anak cenderung mengalami perkembangan kognitif lebih cepat apabila dibimbing oleh orang yang lebih dewasa, yang biasanya disebut dengan membangun *scaffolding*.¹⁴

c. Aspek-Aspek Perkembangan Kognitif

Adapun aspek perkembangan kognitif anak dalam Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan) Republik Indonesia No. 137 tahun 2013 meliputi:

¹⁴ Aini Mahabbati, *Language And Mind Menurut Vygotsky*, (Tarakan: Jurnal Pendidikan, Vol.02,2013), h.10-11.

- 1) Belajar memecahkan masalah, mencakup keterampilan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara sederhana dalam konteks yang baru.
- 2) Berpikir logis, meliputi berbagai perbedaan, pengelompokan, pola, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- 3) Berpikir simbolik, meliputi keterampilan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai objek dari imajinasi dan atau menuangkannya kedalam bentuk gambar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kognitif

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu perkembangan kognitif individu anatra lain:¹⁵

1) Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini dari dalam dirinya sendiri.

a) Faktor bawaan

Teori yang mendukung ini faktor adalah teoari nativisme yang dipeloporo olah ahli filsafat bernama Schopenhau. Teoari tersebut menyatakan bahwa perekembangan anak telah ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir. Kemudian faktor inilah yang dinamakan faktor pembawaan.

¹⁵ Ahmad Izzuddin, "Upaya Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains," *Jurnal Edukasi Sains* Vol. 3 No. (2021): 547–549.

b) Faktor Kematangan

Kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing membuktikan bahwa fisik maupun psikis individu sudah matang.

c) Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan individu kepada tujuan, dan merupakan motivasi untuk lebih lagi dalam berbuat baik. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu diasah agar mendapatkan hasil yang optimal. Bagi seseorang yang memiliki bakat tertentu akan lebih mudah dan cepat dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yang berasal dari luar diri, antara lain :

a) Faktor Lingkungan

Jhon Locke berpendapat bahwa manusia yang lahir seperti kertas putih. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

b) Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi tingkat kecerdasan. Pembentukan ada dua yaitu disengaja (pendidikan di sekolah) dan tidak disengaja (dampak pengaruh lingkungan). Manusia membutuhkan pengetahuan untuk bertahan hidup dan penyesuaian diri.

c) Faktor Kebebasan

Kebebasan merupakan keluasaan manusia untuk berpikir. Artinya manusia dapat memilih metode tertentu untuk memecahkan masalah, dan bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya. Demikian pun dengan anak mereka memiliki kebebasan dalam memilih metode apa yang digunakan dalam memecahkan masalahnya. Oleh karena itu orang tua di rumah dan pendidik di sekolah harus mampu memilih pola asuh yang baik untuk peserta didik seperti memberikan kebebasan pada anak untuk menunjang pengembangan kognitif anak.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini

Pembelajaran pada hakikatnya ialah suatu proses, meliputi proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan memotivasi peserta didik untuk melakukan proses belajar.¹⁶ Pembelajaran juga sering diartikan sebagai metode interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi langsung dengan kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna pembelajaran diambil dari kata “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar dapat diketahui dan atau diamalkan. Dengan demikian sinonim dari pembelajar ialah cara, proses, bantuan atau perbuatan dari pendidik sehingga ilmu

¹⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. Vol.03 No. 2 Desember 2017 (2017): h. 337.

¹⁷ Ruman, pembelajaran tematik terpadu teori, praktik dan penilaian. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 21

dan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan serta penguasaan, keterampilan dan kepribadian peserta didik dapat diperoleh.¹⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁹ Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan informasi dari pengajar atau pendidik (guru) sebagai perilaku mengajar kepada peserta didiknya sebagai perilaku belajar. Sehingga pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan terstruktur dengan menciptakan keadaan tertentu pada individu untuk bisa belajar dengan baik. Jadi pembelajaran mengandung dua prinsip, yakni cara individu dalam mengamalkan perubahan tingkah laku setelah mengalami aktivitas belajar cara individu lain dalam melaksanakan penyampaian ilmu melalui aktivitas mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran sering disebut proses belajar dan mengajar.

Pembelajaran pada anak usia dini berarti cara berinteraksi antara anak dan orang tua atau pendidik dan peserta didiknya serta bisa juga antara anak dan orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Dari interaksi tersebut terbentuklah suatu hubungan antara anak dengan orang tua dirumah atau pendidik di sekolah dan atau orang lain disekitarnya di masyarakat yang dapat memberi pengalaman bermakna pada anak, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Pembelajaran bagi anak usia dini tidak berarti anak usia dini disekolahkan pada umur yang belum memasuki usia sekolah dan dipaksa untuk mengikuti

¹⁸ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Rizky Selvasari, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), h. 7.

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h. 1.

pelajaran yang membebani anak untuk mencapai perkembangannya. Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya merupakan upaya yang diberikan pada anak usia dini agar anak pada usia tersebut dapat berkembang secara wajar.

Adapun “Sains” yang biasa disebut juga ilmu pengetahuan alam. Secara bahasa sains atau *science* (bahasa Inggris), berasal dari bahasa latin yaitu *scietia* yang memiliki arti pengetahuan. Sedangkan secara etomologi kata sains bisa diartikan sebagai cara yang diaplikasikan dalam belajar aspek-aspek tertentu terkait tentang alam berupa peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang berkaitan dengan alam secara sistematis, sesuai dan terstruktur dengan metode saintifik yang telah dibekukan.²⁰

Pengertian sains di atas mengandung makna yang luas oleh karena itu beberapa ahli memberikan batasan-batasan sehingga pengertian dari sains lebih spesifik, misalnya pengertian sains pada anak usia dini, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Charlesworth R dalam A. Rohmawati mendefinisikan sains secara khusus pada anak merupakan keterampilan yang memberdayakan anak untuk memproses informasi baru melalui pengalaman nyata yang diperoleh anak-anak seperti keterampilan dasar observasi, perbandingan, klasifikasi, pengukuran dan komunikasi untuk meningkatkan potensi individual yang dimiliki anak.²¹
- 2) Carson dalam Sitti Aisiah sains pada anak usia dini ialah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang di temukan dan dianggap menarik serta

²⁰ Agung Nugroho catur Saputra, Pembelajaran Sains (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 1.

²¹ A. Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 9, no. 1 (2015): 15–32.

memberi pengetahuan atau memberi stimulasi berupa rangsangan pada anak untuk mengetahui dan menyelidikinya.²²

- 3) Sigit Prasetyo bahwa pembelajaran sains pada anak usia dini merupakan serangkaian kegiatan belajar yang menyenangkan untuk menstimulus anak mengeksplorasi lingkungan mereka dan merefleksikan hasil pengamatan dan penemuan mereka.²³

Dengan batasan-batasan tersebut, pembelajaran sains oleh anak usia dini tidak terlepas dari kehidupan mereka sehari-hari serta bisa ditemukan di semua tempat baik di rumah, di sekolah dan mencakup semua lingkungan sekitar anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Yenimar bahwa ilmu pengetahuan alam atau sains ialah ilmu yang menyenangkan untuk dipelajari sebab terkait dengan kehidupan sehari-hari anak.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajara sains pada anak usia dini ialah salah satu dari upaya yang digunakan untuk merangsang dan memantapkan aspek perkembangan anak. Hal tersebut senada dengan pendapat A. Solehuddin dan Nurhaeni bahwa hakikat pembelajaran sains pada anak usia dini adalah kegiatan belajar sambil bermain yang menyenangkan dan menarik melalui pengamatan, penyelidikan, percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang segala sesuatu yang ada di dunia sekitar anak.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa

²² Sitti Aisiah, "Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dengan Keterampilan Proses Dan Produk," *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* (2012), <https://media.neliti.com>.

²³ Sigit Prasetyo, "Implementasi Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," *Literasi VII*, no. Jurnal Literasi, Vol. VII. No. 1 (2016): h. 60–61.

²⁴ Yenimar. Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak Dengan Pembelajaran Berbasis Alam Di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No. 2 2020

²⁵ A. Solehuddin dan Nuraeni, *Kosep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Bandung: UPI Press, 2010).

melalui kegiatan sains, *golden age* anak usia dini bisa dioptimalkan.

b. Tujuan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini

Menurut Mursid, tujuan pembelajaran sains pada anak usia dini antara lain²⁶ :

- 1) Membantu untuk menumbuhkan minat belajar dan mempelajari benda dan kejadian di sekitarnya.
- 2) Membantu memahami dan mampu mendeskripsikan konsep ilmu pengetahuan seperti menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membantu mengenal dan menumbuhkan rasa cita kepada lingkungan untuk mewujudkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu menurut Nugraha Ali dalam Nurmiah tujuan dari pembelajaran sains pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu pemahaman anak tentang konsep sains yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu menanamkan aspek-aspek yang berkaitan dengan keterampilan proses sains, sehingga pengetahuan tersebut tumbuh bersama dengan gagasan tentang lingkungan dalam diri anak.
- 3) Membantu menumbuhkan anak untuk mengetahui dan mempelajari benda dan kejadian diluar lingkungannya.
- 4) Memudahkan dan mengembangkan rasa ingin tahu, rajin, terbuka, kritis, harga diri, bertanggung jawab dan mandiri dalam hidupnya.

²⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2016).

- 5) Membantu anak agar mampu menerapkan konsep sains untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Membantu anak agar dapat menggunakan teknologi sederhana yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Membantu anak untuk dapat mengenal dan mengolah rasa cinta lingkungan, sehingga terwujud kebesaran dan kebanggaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa pendapat tersebut terkait tujuan pembelajaran sains pada anak usia dini, penulis menyimpulkan bahwa secara umum tujuan dari pembelajaran sains pada anak usia dini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan anak serta dapat memberikan pengalaman secara langsung pada anak tentang fenomena dan gejala alam yang melingkupi lingkungan anak serta menstimulasi aspek perkembangan dan potensi anak.

c. Ruang Lingkup Program Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini

Ruang lingkup program pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini pada dasarnya tercerminkan pada pengertian dan batasan-batasan yang terkandung dalam sains itu sendiri.²⁷ Menurut Ali Nugraha ruanglingkup sains meliputi dua dimensi besar yaitu tinjauan dari isi bahan kajian dan dari bidang pengembangan atau kemampuan yang akan dicapai.²⁸ Ruang lingkup pembelajaran sains ditinjau dari kajian materi yang terkait dengan bumi dan jagat raya (ilmu bumi), biologi (ilmu

²⁷ Asep Saepudin, "Pembelajaran Sains Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Teknodik*, No. Jurnal Teknodik Vol. XV, Nomor 2 (2011): 215.

²⁸ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini* (Bandung: Jilsi Foundation, 2008).

hayati), serta kajian ilmu fisika dan kimia. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran sains ditinjau dari bidang kemampuan yang harus dicapai oleh anak usia dini terkait tentang kemampuan proses sains, sikap dan hasil atau produk.

Berikut tabel ruang lingkup pembelajaran sains untuk anak usia dini menurut Ali Nugraha :

Dimensi Ruang Lingkup	Kelompok Bidang Kajian/ Bidang Pengembangan	Topik Inti/Kemampuan Bagi Anak Usia Dini
Bidang Dimensi Isi Bahan Kajian	Bumi Dan Jagat Raya (Ilmu Bumi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang bintang, matahari, dan planet. 2. Kajian tentang tanah, batuan dan pegunungan. 3. Kajian tentang cuaca atau musim.
	Ilmu Hayati (Biologi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi tentang tumbuh-tumbuhan. 2. Studi tentang binatang atau hewan. 3. Studi tentang hubungan antara tumbuhan dan hewan. 4. Studi tentang hubungan antara aspek-aspek kehidupan dengan lingkungannya.
	Ilmu Fisika Dan Kimia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi tentang daya 2. Studi tentang energi 3. Studi tentang rangkaian dan reaksi kimia.

Dimensi Ruang Lingkup	Kelompok Bidang Kajian/ Bidang Pengembangan	Topik Inti/Kemampuan Bagi Anak Usia Dini
Bidang Dimensi Bidang Pengembangan/ Target Kemampuan Sains	Penguasaan Produk Sains	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Fakta-Fakta. 2. Memahami Konsep 3. Memahami Prinsip 4. Memahami Hukum 5. Memahami Teori
	Penguasaan Proses Sains	<p>Menguasai/keterampilan cara (metode) pengenalan dan perolehan sains, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mengklasifikasikan 3. Meramalkan 4. Menyimpulkan 5. Penggunaan alat dan pengukuran 6. Merencanakan penelitian 7. Menerapkan
	Penguasaan Sikap Sains	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa tanggung jawab 2. Rasa ingin tahu 3. Disiplin 4. Tekun 5. Jujur 6. Terbuka terhadap pendapat lain, dst.²⁹

²⁹ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini* (Bandung, 2005).

Berikut indikator pembelajaran sains yang harus dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun yang terdapat dalam Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013.

No	Tingkat pencapaian perkembangan anak	Capaian perkembangan	Indikator
1	Mengenal Benda berdasarkan fungsi	Mengenal Benda berdasarkan fungsi	1. Memasangkan benda sesuai dengan fungsinya 2. Menyebut dan menceritakan perbedaan dua benda
2	Menggunkan benda sebagai permainan simbolik	Menggunkan benda sebagai permainan simbolik	1. Bermain simbolik dengan benda-benda disekitar
3	Mengenal gejala sebab akibat	Mengenal gejala sebab akibat	1. Mengungkapkan sebab akibat. 2. Mengungkapkan asal mula sesuatu.
4	Mengenal konsep sederhana	Mengenal konsep sederhana	1. Menyatakan dan membedakan suatu
5	Mengkreasikan sesuatu dari idenya sendiri terkait dengan pemecahan masalah	Mengkreasikan sesuatu dari idenya sendiri	Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi, jika : tanaman yang layu disiram air, warna di campurkan, dst. ³⁰

Pada penelitian ini lingkup kemampuan sains yang menjadi fokus penulis yaitu: Mengamati, menanya, mengelompokkan, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan.

1) Pengamatan/ mengamati

³⁰ Putri Rahmi, "Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Keterampilan Proses Sains Dasar," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): h. 43–55.

Kegiatan pengamatan dalam pembelajaran sains pada anak merupakan kunci dari semua kegiatan. Sebab pada kegiatan pengamatan anak dapat mengidentifikasi objek yang diamatinya dengan semua panca indranya melalui pertanyaan apa yang mereka dengar, lihat, cium dan apa yang mereka rasakan. Selanjutnya anak juga dapat melihat berbagai bentuk atau karakteristik dari objek yang mereka amati seperti ukuran, bentuk, tekstur, warna dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu ciri dari seorang ilmuwan yaitu selalu melihat dan mengamati.

2) Menanya

Dalam pembelajaran sains semua panca indra anak bekerja, hal ini akan mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang mereka lihat, dengar, coba dan apa yang mereka rasakan.

3) Menengelompokkan

Pada pembelajaran sains anak usia dini dapat melakukan kegiatan mengelompokkan berdasarkan perbedaan dan persamaan dari objek-objek yang mereka amati.

4) Eksplorasi

Pada pembelajaran sains anak-anak memperoleh kesempatan untuk melakukan mengeksplorasi terhadap benda-benda yang ada disekitarnya. Misalnya pada percobaan tanaman sayur kangkung yang tidak layu setelah terendam air, anak-anak melakukan eksplorasi pada tanaman sayur lain misalnya pada sayur bayam dan sebagainya.

5) Komunikasi

Dalam pembelajaran sains, anak memperoleh pengalaman-pengalam baru yang ingin mereka bagi (ceritakan) kepada teman mereka, orang tua, atau orang lain. Hal ini memberi dorongan pada anak untuk berkomunikasi dengan orang lain.³¹

d. Pengembangan Unit dan Perencanaan Pembelajaran Sains

Menurut Usman Samatowa dan Ridwan Abdullah Sani, pengembangan unit pembelajaran sains untuk anak usia dini yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai berikut:

1) Pengembangan unit pembelajaran sains

Unit sains ialah konsep yang berkaitan dengan ide kecakapan dan kegiatan yang dijadikan satu kedalam topik atau tema sederhana contohnya bumi dan permukaannya. Sehingga unit sains pada dasarnya penggambaran sasaran pengembangan pembelajaran yang akan dipelajari anak (semacam big picture). Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan unit diantaranya adalah :

- a) Terkait langsung dengan pengalaman kehidupan nyata anak dan harus dibuat dari apa yang diketahui anak.
- b) Mengandung nilai-nilai yang perlu dikuasai anak.
- c) Menunjang materi utama (dalam kurikulum).
- d) Perwujudan materi terpadu antara proses dan konsep.
- e) Terkait dengan kegiatan yang seringkali dilakukan anak.
- f) Informasi terkait tema bisa dirasakan anak dan bisa didiskusikan.

³¹ Nurmaniah dan Risa Sianturi, "Science Process Skill Analysis in Children Aged 4-6 Years at Santa Lusia Medan Kinderganten," *Budopet Internasional Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, no. Vol. 3, No. 1 (2020): 270–278, <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.h.272>.

2) Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Sains

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dikemudian hari dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengembangan perencanaan pembelajaran sains harus benar-benar mengacu pada karakteristik (unit yang dipilih). Format yang umum dipilih dalam pengembangan perencanaan pembelajaran sains antara lain :

- a) Rumusan tujuan
- b) Material yang dibutuhkan
- c) Penyiapan anak dan setting lingkungan
- d) Pengembangan kegiatan
- e) Penguatan dan penghargaan
- f) Tindakan pengayaan
- g) Lembar kerja anak

e. Menentukan Strategi Pendekatan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini

Secara umum terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Berorientasi pada guru maksudnya adalah otoritas dan dominasi, kativitas, interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran sains cenderung lebih dikuasai oleh guru. Bahkan lebih jauh guru dapat menggunakan otoritasnya mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar hingga pada pengambilan keputusan hasil akhir dari pembelajaran. Porsi yang diberikan pada anak sangat terbatas. Sedangkan pendekatan pada peserta didik adalah hal sebaliknya, maksudnya adalah pembelajaran memberikan porsi dan lahan luas pada peserta

didik untuk terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan beberapa pendidik melibatkan peserta didiknya dalam perencanaan pembelajaran sains atas kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Usman Samtowa pendekatan yang cocok digunakan adalah dengan menerapkan keterampilan sains pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran sains pada anak usia dini.³²

3. Tinjauan Tentang Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kegiatan Berkebun

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “berkebun” berasal dari kata dasar “kebun”. Berkebun memiliki arti dalam kata kerja sehingga kata “berkebun” dapat menyatakan sebagai suatu tindakan, keberadaan pengalaman.³³ Sedangkan *The American Heritage Dictionary of the English Language* menjelaskan mengenai *gardening* (berkebun) adalah sebagai ; a) penggunaan lahan tanah untuk menanam bunga, sayur mayur, buah-buahan dan tanaman apotek hidup, b) tanah yang di tanami bunga, pepohonan, tanaman hias sebagai tempat rekreasi atau hiasan. c) pekarangan atau halaman penuh rumput, dan d) daerah yang diolah dengan baik dan subur.³⁴ Oleh karena itu, kata “berkebun” dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan memanfaatkan sebidang tanah atau lahan sebagai tempat menanam tumbuhan.

Kegiatan berkebun bisa dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Perbedaannya terletak pada bagaimana seseorang memanfaatkan lahannya, ada yang

³² Usman Samatowa dan Ridwan Abdullah Sani, *Matode Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Edisi Revisi* (Tangerang: Tira Smart, 2019), h. 96-97.

³³ “2 Arti Bekebun Di Kumus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *KBBI Lektur Id*, 2022, <https://kbbi.lektur.id/berkebun>.

³⁴ Walter Benjamin, “Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun Untuk Anak Usia Dini” 3 (2019): h.1–9.

menggunakannya sebagai lahan untuk menanam dengan sengaja agar menghasilkan panen dari tumbukan untuk kebutuhan bisnis ataupun hobi, dan sebaliknya pada kegiatan berkebun tidak disengaja adalah dari tanaman yang sudah ada atau liar lalu dimanfaatkan hasil panennya untuk kebutuhan bisnis atau pun pribadi.

Adapun kegiatan berkebun pada anak usia dini dilakukan dengan memberikan kesempatan yang berbeda kepada anak. Pada kegiatan berkebun anak tidak hanya melakukan kegiatan aktivitas fisik, namun juga dapat memberi pengalaman belajar yang dilakukan diluar kelas. Hal ini selaras dengan pendapat dari Adriani Rahma dkk bahwa kegiatan berkebun merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh individu maupun berkelompok dengan cara menanam tanaman, yang dapat memberikan pengetahuan secara langsung tentang tanaman dan keterampilan fisik motorik dalam menanam tanaman.³⁵

Menurut Maria Montessori, anak-anak membutuhkan pengalaman. Oleh karena itu Beliau menciptakan lingkungan tertentu dimana anak-anak dapat membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu lingkungan belajar yang diciptakan oleh Maria Montessori yaitu anak-anak belajar di kebun. Menurut beliau pembelajaran melalui kegiatan berkebun dapat menstimulasi kecerdasan natural serta perkembangan moral anak.³⁶ Selain itu melalui kegiatan berkebun pendidik dapat memberikan praktek langsung dan mendemostrasikan pengetahuan kepada anak, sehingga anak akan terus mengingat dan semakin antusias untuk belajar.³⁷

³⁵ Adriani Rahma dan Pudyaningtyas Tiara Ratnasari, Yudianto Sujana, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak” Vol 1 No.1 (2016).

³⁶ Herwina, “Garden Based Learning Strategy Instilling Environmental Consciousness in Early Childhood,” *Indonesi Journal Of Early Childhood Studies*, no. Indonesi Journal Of Early Childhood Studies Vol. 7 No. 1 (2018): h. 21–22.

³⁷ Hani Nafiqoh, “Pembelajaran Sains Sederhana Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Silwangi Cimah Tengah,” Vol. 4 No. 2 (2018).

Berikut kegiatan berkebun yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, antara lain sebagai berikut :

Proses menanam :

- 1) Anak mengisi pot dengan tanah.
- 2) Anak Meletakkan benih tanaman dan atau bibit tanaman kedalam pot.
- 3) Anak Menyiram binih atau bibit tanaman ynag sudah ditanam dalam pot.

Proses memelihara tanaman

- 1) Anak menyiram tanaman
- 2) Anak memberi pupuk pada tanaman dengan arahan dari guru

Proses memanen tanaman

- 1) Anak memetik daun atau buah dari tanaman
- 2) Anak menggunakan keranjang sebagai wadah penampungan hasil panen.

b. Manfaat Kegiatan Berkebun Bagi Anak Usia Dini

Menurut Nugraha, beberapa manfaat dari kegiatan berkebun pada anak usia dini, antara lain :

- 1) Meningkatkan rasa cinta dalam diri anak terhadap lingkungan alam dengan cara memperkenalkan tanaman pada anak yang ada disekitarnya.
- 2) Memotivasi anak untuk lebih aktif dalam beraktivitas, sebab aktivitas dalam berkebun mengharuskan semua fungsi indra tubuh untuk aktif.
- 3) Mengenal konsep sebab akibat dengan melihat tahap pertumbuhan dari tanaman. Melalui kegiatan berkebun anak menemukan bukti misalnya tanaman juga minum atau makan (penyiraman tanaman) secukupnya maka akan tumbuh dengan sehat dan akan mati apabila terjadi sebaliknya.

- 4) Mengetahui dan bisa melakukan tahap berkebun yaitu menanam, memelihara tanaman, memanen hasil tanaman.
- 5) Meningkatkan pengetahuan anak yang berkaitan dengan aktivitas berkebun seperti nama-nama benda, nama-nama tanaman sayuran dan juga istilah-istilah lain dalam yang terdapat pada aktivitas berkebun.

3. Tinjauan Tentang Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan.

Tingkat pencapaian pada perkembangan anak usia dini berbeda-beda sesuai dengan tingkat usia anak itu sendiri. Anak usia 4-5 tahun memiliki perbedaan tingkat pencapaian perkembangan dengan anak usia 3-4 tahun atau 5-6 tahun begitupun sebaliknya. Tingkat pencapaian perkembangan anak pada tiap golongan usia ini secara rinci telah tertuang dalam Permendikbud (Peraturan Mantri Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini mulai dari aspek perkembangan agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan sosial dan emosi, perkembangan bahasa, perkembangan seni.

Barikut tabel pengembangan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun dengan mengacu pada Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013:

Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun	Indikator Pencapaian	Sub Indikator
	Mengenal Benda berdasarkan fungsi	Peserta didik menggunakan alat berkebun sesuai dengan fungsinya Peserta didik menyebutkan dua perbedaan antara tanaman satu dengan yang lain
	Menggunkan benda sebagai permainan simbolik	Peserta didik bermain pura-pura sebagai tumbuhan yang tumbuh.
	Mengenal gejala sebab akibat	1. Peserta didik mengetahui bahwa apabila tanaman layu kemudian disiram maka tanaman akan tumbuh segar dan subur. 2. Peserta didik Mengetahui Perubahan daun yang jatuh.
	Mengenal konsep sederhana	1. Peserta didik mengetahui tumbuhan sebagai penghasil Makanan (produk).
	Mengkreasikan sesuatu dari idenya sendiri terkait dengan pemecahan masalah	Peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu. ³⁸

³⁸ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kemendikbud,2014), h. 5-6.

Sujiono dalam Nurmaniah dan Risa Sianturi mengungkapkan bahwa tahapan perkembangan ilmu pengetahuan anak usia 4-5 tahun yaitu :

- 1) Anak mulai menggunakan gambar untuk mewakili dan mengungkapkan ide-ide.
- 2) Anak mulai memikirkan penjelasan tentang apa yang mereka teliti, baik itu fakta atau imajinasi.
- 3) Mulai bisa memilih kegiatan yang dilakukan. Awalnya anak bereksperimen dengan bekerja di laboratorium baru kemudian mempraktekannya di tempat yang nyata. Misalnya anak mulai menanam benih di polybag atau gelas plastik bekas dan sebagainya. Kemudian setelah dari benih tersebut tumbuh daun, maka anak akan memindahkan tanaman tersebut di lahan yang lebih luas.³⁹

Sementara itu, dalam program pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini, ruang lingkup pembelajaran sains pada anak usia dini mencakup ranah isi bahan kajian dan ranah bidang pengembangan. Oleh karena itu, dalam penelitian yang akan calon peneliti lakukan, fokus pembelajaran sains yang akan diamati pada usia 4-5 tahun, di antaranya proses mengamati, bertanya, mengklasifikasikan, mengeksplorasi serta mengkomunikasikan. Sedangkan pada ranah isi bahan kajian penelitian ini nantinya berfokus pada studi biologi yakni tanaman melalui kegiatan berkebun.

Pembelajaran sains pada anak usia dini diperlukan pemenuhan aspek-aspek yang terkait dengan pembelajaran sains meliputi tujuan, dukungan material yang

³⁹ Nurmaniah dan Risa Sianturi, "Science Process Skill Analysis in Children Aged 4-6 Years at Santa Lusia Medan Kinderganten," *Budopet Internasional Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*. Vol. 3, No. 1 (2020): 270–278, <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.796>.

dibutuhkan (alat, bahan, media), penyiapan anak pengembangan kegiatan, penguatan dan penghargaan, lembar kerja anak dan evaluasi pembelajaran.⁴⁰ Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini termasuk pembelajaran sains sebaiknya dilaksanakan dengan berpedoman agenda atau rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga pembiasaan dan kemampuan dasar sains pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Berikut pelaksanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun antara lain sebagai berikut :

1) Perencanaan Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun

Dalam perencanaan pembelajaran biasanya pendidik juga melibatkan peserta didik didalamnya. Seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kegiatan berkebun, seperti nama tanaman, alat-alat yang digunakan dalam berkebun, memperhatikan keamanan lingkungan belajar dan menyiapkan langkah-langka apa saja yang akan dilakukan. Dan alternatif jenis tanaman yang baik dalam kegiatan berkebun adalah tanaman yang cepat tumbuh dan menghasilkan, misalnya sayur bayam dan kangkung. Pada penelitian yang hendak calon peneliti terapkan dalam Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yakni menanam sayuran kangkung dan sayur bayam.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun

Pelaksanaan pembelajaran ialah interaksi antara guru dan peserta didik dimana diawali dengan kegiatan pembuka, kemudian dilanjutkan dengan

⁴⁰ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini* (Bandung: Jilsi Foundation, 2008).

kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴¹ Dengan demikian pada pelaksanaan pembelajaran pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan berkebun sebagaimana agenda yang sudah tersusun sebelumnya misalnya, mengisi pot dengan tanah kemudian menanam di pot dan sebagainya. Pendidik sebagai pemandu anak harus mengingatkan peserta didik akan langkah-langkah menanam yang baik dan benar. Tahap ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan sebab kegiatan berkebun tidak hanya berakhir pada proses menanam akan tetapi akan dilanjutkan dengan proses pemeliharaan tanaman, pemupukan hingga proses memanen hasil kegiatan kebun.

Adapun tahapan dalam kegiatan berkebun tanaman sayur bayam dan sayur kangkung pada anak usia 4-5 tahun antara lain sebagai berikut :

- a) Tahap Menanam sayur bayam dan sayur kangkung
 - b) Tahap Memelihara Tanaman sayur bayam dan sayur kangkung
 - c) Tahap Memanen Tanaman sayur bayam dan sayur kangkung
- 3) Tahap Evaluasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian dalam bidang pendidikan terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sampai mana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Pada tahap ini pendidik melakukan penilaian berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun yang telah dilakukan oleh peserta didik.

⁴¹ Dede Hesti dkk, "Penerapan Pembelajaran Sains Dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Anak Usia 4-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini Sasana Balita Pustaka Pontianak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4 No. (2016): h.6.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Implementasi pembelajaran sains pada ana usia dini

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Sedangkan pembelajaran sains pada anak usia dini merupakan upaya yang digunakan oleh guru untuk menstimulasi dan memantapkan aspek perkembangan anak melalui segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar anak sebagai bentuk pemanfaatan lingkungan anak sebagai sumber belajar.

2. Pengertian kegiatan berkebun

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “berkebun” berasal dari kata dasar “kebun”. Berkebun memiliki arti dalam kata kerja sehingga kata “berkebun” dapat menyatakan sebagai suatu tindakan, keberadaan pengalaman. Adapun kegiatan berkebun pada anak usia dini dilakukan dengan memberikan kesempatan yang berbeda kepada anak. Pada kegiatan berkebun anak tidak hanya melakukan kegiatan aktivitas fisik, namun juga dapat memberi pengalaman belajar yang dilakukan diluar kelas dengan cara menanam tanaman, yang dapat memberikan pengetahuan secara langsung tentang tanaman dan keterampilan fisik motorik dalam menanam tanaman.

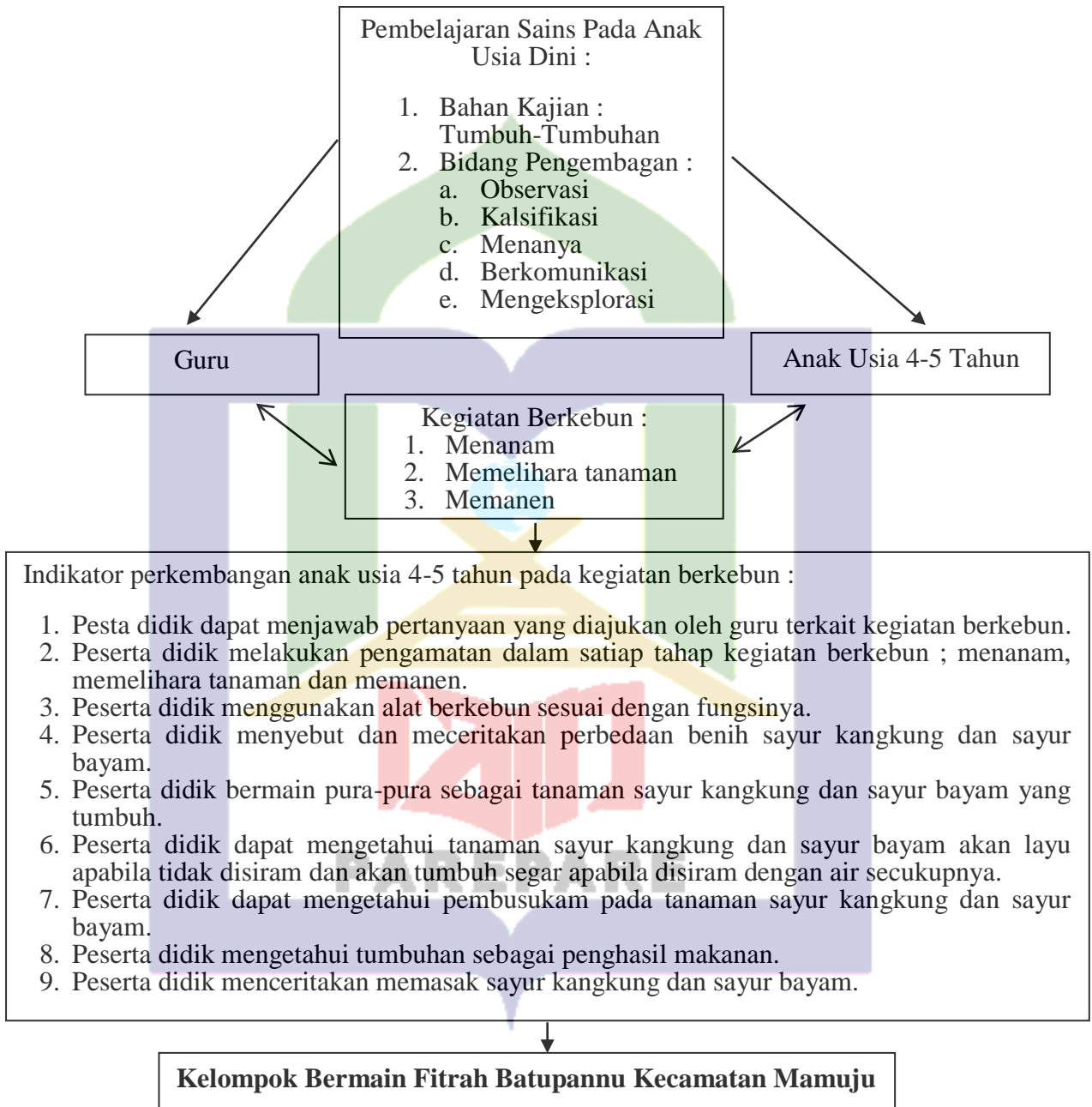
D. Kerangka Pikir

Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa kerangka berpikir ialah jenis konseptual terkait cara menghubungkan antara teori dengan bagian yang sudah digaris bawahi sebagai suatu masalah yang penting dalam

penelitian.⁴² Dengan demikian tujuan dari kerangka pikir yakni sebagai acuan sistematika berpikir sebagai alat penguarian secara jelas terkait masalah-masalah yang dibahas dalam karya tulis ilmiah ini yaitu tentang implemntasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, sebagaimana yang penulis gambarkan sebagai berikut.



⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).



Gambar 2.1 Karangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian lapangan. Menurut Sugiyono metode penelitian deskriptif kualitatif ialah cara yang digunakan dengan tujuan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci.⁴³ Oleh karena itu penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan transkrip wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi tertulis untuk menggambarkan suatu peristiwa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelompok Bermain Fitra Batupannu, lebih tepatnya di desa Batupannu, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pemeilihan lokasi tersebut untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik melalui kegiatan berkebun dalam pembealajarn sains yang diterapkan disekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap Pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Agustus sampi dengan akhir bulan September (sesuai dengan kebutuhan penelitian).

⁴³ Sukamadianata, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Pustaka setia . 2011)

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Pembelajaran sains (memuat beberapa keterampilan sains yaitu observasi, menanya, klasifikasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan) melalui kegiatan berkebun (meliputi menanam, memelihara tanaman dan memanen) pada anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

D. Jenis dan Sumber Data

Komponen sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Ari kunto dalam Johni Dimiyanti bahwa sumber data penelitian secara umum ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁴ Berikut sumber data yang penulis gunakan dalam peneliti ini antara lain :

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lembaga pendidikan Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Data primer penulis peroleh dengan melakukan wawancara langsung dari guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang dikumpulkan dari buku atau publikasi studi

⁴⁴ Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)* (Jakarta: Kenacana, 2013), h.37.

sebelumnya.⁴⁵ Data sekunder juga sering diartikan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti bisa mencari informasi melalui ketua Kelompok Bermain Fiiitra Batupannu Kecamatan Mamuju, guru lain, orang tua peserta didik dan atau tokoh masyarakat serta bisa melalui dokumen sekolah.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian, sebab dibutuhkan data dalam memecahkan masalah dari penelitian dan tentunya dapat menunjang keberhasilan peneliti apabila menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dengan baik.⁴⁶ Berikut teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan ialah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan secara langsung peneliti dengan hal pendukung kegiatan penelitian sampai informasi yang jelas terkait kondisi objek penelitian diperoleh.⁴⁷ Dalam observasi yang dilakukan ini, peneliti melakukan observasi dengan berpartisipasi langsung dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fiiitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik mengumpulkan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penerapan teknik wawancara mengartikan bahwa untuk

⁴⁵ Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, h. 21.

⁴⁶ Basrowi dan Suwendi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 93.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14.

memperoleh data maka ada tindakan komunikasi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber.⁴⁸ Dan narasumber dari penelitian ini adalah guru-guru di Kelompok Bermain Fitrah Batupannu Kecamatan Mamuju.

3. Dokumentasi

Penyajian data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada merupakan pendekatan pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi. Penyajian data dokumentasi bisa juga berupa foto-foto.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah istilah yang digunakan untuk mendeteksi kesenjangan antara kondisi ideal data yang berupa teori peneliti dengan data fakta yang terjadi di lapangan, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁹ Dalam proses uji keabsahan data pada penelitian kualitatif menyangkut kriteria uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan Kepastian (*confirmability*).

1) Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan atau kredibel ialah penyajian data yang memilikiesuaian dengan data yang ada atau fakta kejadian di lapangan. Menggunakan prosedur pengumpulan data yang efektif dapat memastikan kebenaran data. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan prosedur triangulasi data, antara lain sebagai berikut.

⁴⁸ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare 2020), h.23.

a) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu pendekatan yang sering digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Maksudnya melalui triangulasi sumber data penulis berusaha untuk menghubungkan serta menggali kebenaran informasi dari sumber yang berbeda. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi hingga pada sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti catatan dan arsip.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu pendekatan yang menggunakan berbagai metode seperti metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi untuk kelengkapan data dan untuk memastikan validitas data.

c) Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar peneliti merupakan pendekatan dimana peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan data yang diperoleh peneliti lain.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Selanjutnya, *transferability* mengacu pada pemahaman pembaca. Sejauh mana deskripsi dan pemahaman pembaca tentang laporan akan diselidiki oleh penelitian akan menunjukkan apakah laporan tersebut memiliki kemampuan transfer yang tinggi atau rendah.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Jadi ketergantungan adalah apakah peneliti selanjutnya akan mampu mengulang rantai metode penelitian. Jika peneliti telah menunjukkan bahwa

penelitian yang sebenarnya telah dilakukan, maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan dapat dipercaya.

4. Kepastian (*Konfirmadibility*)

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk mengevaluasi temuan penelitian. Sedangkan ketergantungan digunakan untuk mengevaluasi seluruh tahap penelitian, mulai dari pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data hingga pada tahap pembuatan laporan yang terstruktur dengan baik.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, selanjutnya data kan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas atau memilih elemen yang paling penting dengan memfokuskan pada elemen tersebut. Tahapan reduksi ini dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

2. Penyajian Data

Tujuan penyajian data dalam suatu penelitian adalah agar proses penelitian lebih mudah diikuti dan dipahami. Data dapat disusun dengan baik menggunakan teknik penyajian data.

3. Verifikasi

⁵⁰Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Pendidikan* jilid 22, no. 1 (2016).

Verifikasi dalam penelitian ialah tahap untuk memastikan data. Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh mengenai implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuj



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yaitu dengan menerapkan kegiatan berkebun yang merupakan kegiatan yang sudah lazim dilihat bahkan dilakukan oleh anak usia dini sebagai bagian dari masyarakat desa Batupannu dimana mata pencahariannya adalah kegiatan berkebun. Kegiatan berkebun ini kemudian oleh guru-guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju diterapkan sebagai suatu kegiatan pembelajaran sains yang dilaksanakan diluar ruangan. Sedangkan pada pembelajaran dalam kelas adalah dengan pembelajaran sains melalui kegiatan eksperimen yaitu dengan memanfaatkan fenomena alam sederhana yang juga sering dijumpai anak usia 4-5 tahun dalam kehidupan sehari-hari mereka, misalnya eksperimen bunga mekar dan eksperimen pelangi. Jadi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di kelompok bermain Fitra Batupannu adalah dengan mengeksplorasi lingkungan sekitar peserta didik.

Hasil observasi tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Misbahuddin selaku Ketua Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ketika ditanya mengenai pelaksanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan

Mamuju, Bapak Misbahuddin selaku Ketua Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju mengungkapkan bahwa “Pembelajaran sains yang kami laksanakan yaitu pembelajaran sains yang terkait lingkungan sekitar sekolah.”⁵¹ Pendapat dari Bapak Misbahuddin menggambarkan bahwa Bapak Misbahuddin beserta guru-guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju meingimplementasikan lingkungan sekitar peserta didik menjadi suatu kegiatan belajar pada anak usia dini di bidang sains.

Adapun pendapat lain dari guru penanggung jawab anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yang memiliki redaksi yang berbeda namun maknanya sama. Ibu Murni sebagai guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju mengemukakan bahwa “Kami selaku pendidik disini, dalam pembelajaran sains memanfaatkan sebagian pekarangan sekolah untuk kegiatan berkebun seperti menanam sayur di bedeng atau di dalam pot dengan melibatkan anak usia 4-5 tahun.”⁵² Pendapat dari Ibu Murni ini dapat penulis pahami bahwa dalam pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti membuat bedeng di pekarangan sekolah yang tidak digunakan atau dengan mengisi pot tanah untuk ditanami sayur-sayuran seperti sayur kangkung dan bayam dengan melibatkan anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan berkebun tersebut.

Adapun pendapat lain dari Ibu Nursyamsidar yang memiliki maksud yang sama dengan yang disampaikan informan sebelumnya. Ibu Nursyamsidar selaku guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju mengemukakan bahwa

⁵¹ Misbahuddin, Ketua Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di rumah, 18 September 2022.

⁵² Murni, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di rumah tanggal 16 September 2022.

“Pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun yang dilaksanakan diluar ruang kelas, guru membimbing anak-anak dalam kegiatan berkebun sayur yang telah disiapkan.”⁵³ Pendapat dari Ibu Nursyamsidar menggambarkan bahwa pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun dilakukan diluar ruang kelas, dimana guru melakukan bimbingan secara langsung pada anak dalam melakukan praktik kegiatan berkebun sayur yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Hal berbeda dengan yang dilakukan oleh Ibu Panni Febriani yang lebih memilih kegiatan pembelajaran sains melalui kegiatan eksperimen sederhana pada anak usia 4-5 tahun. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Panni Febriani selaku guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju bahwa “Pembelajaran sains yang saya ajarkan pada anak usia 4-5 tahun yaitu eksperimen sederhana seperti eksperimen bunga mekar dan pelangi berjalan dalam ruangan kelas”.⁵⁴ Dari pendapat Ibu Panni Febriani tersebut penulis memahami bahwa pembelajaran sains yang diterapkan oleh Ibu Panni Febriani dalam pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun juga tidak terlepas dari lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari anak. Bunga mekar merupakan fenomena alam yang cukup sederhana dimana kuncup bunga mengalami proses mekar. Demikian pun dengan eksperimen pelangi juga merupakan fenomena alam yang sering dilihat oleh peserta didik ketika hujan sudah reda.

Berdasarkan hasil pengumpulan sumber data yaitu melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh, maka dapat penulis simpulkan

⁵³ Nursyamsidar, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di kelas tanggal 12 September 2022.

⁵⁴ Panni Febriani, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di kelas tanggal 12 September 2022.

bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju menunjukkan bahwa pembelajaran sains dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar secara langsung digambarkan dengan menggunakan kegiatan masyarakat desa Batupannu yakni kegiatan berkebun sebagai kegiatan pembelajaran sains diluar ruangan. Sedangkan pada pembelajaran dalam kelas adalah dengan pembelajaran sains melalui kegiatan eksperimen yaitu dengan memanfaatkan fenomena alam yang juga sering dijumpai anak usia 4-5 tahun dalam kehidupan sehari-hari mereka, misalnya eksperimen bunga mekar dan eksperimen pelangi

2. Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama antara peserta didik dan pendidik maupun antar para peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini PAUD tidak terkecuali dalam mengimplementasikan pembelajaran sains. Oleh karena itu, Guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran sains yang selain memetingkan kolaborasi dan kerja sama juga bagaimana kegiatan tersebut dekat dengan lingkungan hidup anak.

a. Perencanaan Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa sebelum mengimplementasikan kegiatan berkebun dalam pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju melakukan perencanaan

pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun dengan merujuk pada bahan kajian tentang tanaman dan bidang pengembangan kemampuan sains pada anak usia 4-5 tahun dengan mengadopsi tingkat pencapaian anak usia 4-5 tahun dalam Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 tentang standar pendidikan nasional anak usia dini.

Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagaimana yang diungkapkan oleh Murni selaku penanggung jawab anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju bahwa :

“Pemilihan tema bahan kajian dalam perencanaan pembelajaran sains cukup sederhana saja, tidak perlu jauh dari kehidupan anak, misalnya tentang tema tanaman dengan kegiatan berkebun yang sudah ada agar anak dapat bereksplorasi langsung di dalam sekolah. Jadi anak-anak senang belajar karena kegiatannya dilakukan diluar ruangan dan kemampuan sains mereka juga dapat terstimulasi”⁵⁵

Dari pendapat Ibu Murni tersebut dapat penulis pahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, diawali dengan pemilihan tema bahan kajian sains dengan mengangkat tema sederhana seperti tema tanaman dan didukung oleh sarana yang tersedia untuk menjadi topik bahan kajian pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Panni Febriani bahwa :

“Perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun mencakup pemilihan tema dari bahan kajian, selanjutnya mengembangkan tema dari hal yang dekat dengan anak seperti kegiatan berkebun yang mana telah dibuat di pekarangan sekolah Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Dimana anak usia 4-5 tahun diajak langsung untuk melakukan kegiatan sains”

⁵⁵ Murni, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di rumah 16 September 2022

seperti mengamati, menanya, mengelompokkan, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.⁵⁶

Pendapat dari Ibu Panni Febriani dapat penulis pahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran setelah guru memilih tema dari bahan kajian sains yang akan menjadi topik pembelajaran selanjutnya yaitu mengembangkan tema tersebut dengan mengacu pada hal yang dekat dengan peserta didik seperti kegiatan berkebun. Hal ini dikarenakan sudah tersedia area berkebun dipakarangan sekolah sehingga peserta didik usia 4-5 bebas melakukan kegiatan sains yang meliputi kegiatan pengamatan, bertanya, eksplorasi, klasifikasi dan komunikasikan.

Sedangkan Ibu Nursyamsidar melakukan hal yang berbeda dalam merencanakan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Ibu Nursyamsidar menyatakan bahwa :

“Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun, saya lebih cenderung memikirkan adanya penggunaan metode demonstrasi dan bercerita. Selain itu saya juga lebih sering menanyakan pada anak kegiatan apa yang ingin mereka lakukan. Contohnya : apa sayur kesukaanmu? kemudian jawaban dari pertanyaan tersebut akan memunculkan suatu topik yang peserta didik ingin pelajari.”⁵⁷

Dari pendapat Ibu Nursyamsidar di atas dapat penulis pahami bahwa Ibu Nursyamsidar memperhatikan kemungkinan adanya penggunaan metode demonstrasi, bercerita dan atau dengan pemberian pertanyaan yang dapat menarik peserta didik untuk mengungkapkan ide misalnya ide tentang topik apa yang peserta didik ingin ketahui.

⁵⁶ Panni Febriani, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *Wawancara* di kelas tanggal 12 September 2022.

⁵⁷ Nursyamsidar, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di kelas tanggal 12 september 2022

Berdasarkan (Rencaran Program Pembelajaran) RPP yang Ibu Murni buat, penulis mengetahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di kelompok bermain Fitra Batupannu mengacu pada Kurikulum 2013 dan Permendikbud (Peraturan Mantri Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 tentang tingkat perkembangan sains pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun. Pada perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun pemilihan tema merupakan tahap yang paling penting. Dalam pemilihan tema sebagai bahan kajian sains, guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju tidak melakukan pemilihan secara acak namun berdasarkan kesederhanaan dan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung. Seperti ketersediaan area berkebun dipakarangan sekolah sehingga peserta didik usia 4-5 bebas melakukan kegiatan sains yang meliputi kegiatan pengamatan, bertanya, eksplorasi, klasifikasi dan komunikasi. Guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju juga sangat memperhatikan kemungkinan penggunaan metode demonstrasi maupun cerita dan bahkan metode bertanya untuk melibatkan peserta didik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dalam penentuan topik pembelajaran sains dan dalam pelaksanaan pembelajaran sains. Selain itu perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di kelompok bermain Fitra Batupannu juga mengacu pada indikator pembelajaran sains yang terdapat pada Permendikbud

(Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Pelaksanaan pembelajaran dalam meingimplementasika pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju berdasarkan hasil observasi dilaksanakan di pekarangan gedung Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Sedangkan untuk pembelajaran teori dilakukan dalam ruangan yang tersedia sebagai ruang belajar bagi anak-anak usia dini di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah dibuat guru. Guru membuat jadwal pembelajaran sebelum tahun ajaran baru yang dimulai dengan menyesuaikan kegiatan pokok sekolah. Proses pelaksanaan implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dilakukan dengan urutan kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi hasil pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ibu Murni selaku guru penanggung jawab di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju bahwa:

“Urutannya yaitu berbaris, membuat lingkaran, latihan fisik motorik, anak istirahat sejenak, kegiatan pembuka dengan guru memberikan penjelasan atau memberi contoh kegiatan berkebun, kegiatan inti berupa praktik kegiatan berkebun yaitu menanam, memelihara tanaman

dan memanen dan selajutnya kegiatan penutup dan eavaluasi pembelajaran.”⁵⁸

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Murni menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan rutinitas pembelajaran harian di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yaitu berbaris, mendengarkan nasehat guru, kemudian membuat lingkaran sambil bernyayi dan dilanjutkan dengan latihan fisik motorik peserta didik. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk istirahat sejenak 3-5 menit. Kemudian dilanjutkan kegiatan pembuka dengan guru memberikan materi kegiatan berkebun terkait kegiatan inti pembelajaran. Maksudnya adalah apabila kegiatan inti pembelajaran hari tersebut adalah menanam maka pemberian materi pada kegiatan pembuka adalah materi kegiatan menanam. Hal ini karena kegiatan inti dari kegiatan berkebun dilakukan secara bertahap yaitu tahap menanam tanaman sayur kangkung dan sayur bayam, tahap memelihara tanaman sayur kangkung dan sayur bayam, dan tahap terakhir memanen tanaman sayur kangkung dan sayur bayam sehingga membutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan. Dengan demikian kegiatan pembuka dan penutup pembelajaran harus disesuaikan dengan kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini guru akan melakukan penguatan pembelajaran yang akan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pertama dari pelaksanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yaitu kegiatan pembuka. Pada kegiatan pembuka setelah pelaksanaan rutinitas pembelajaran harian yaitu berbaris dan seterusnya. Pada kegiatan pembuka ini guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan

⁵⁸ Murni, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di rumah tanggal 16 September 2022.

Mamuju juga memberikan materi terkait materi pokok yang diajarkan pada anak usia 4-5 tahun tentang kegiatan berkebun seperti menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan berkebun, menyiapkan media tanam (pot, baskon bekas dan plastik), menanam benih kangkung dan bayam, pemeliharaan tanaman kangkung dan bayam, serta memanen sayur kangkung dan bayam.

Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Murni selaku guru penanggung jawab anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, Ibu Murni selaku guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju mengungkapkan bahwa :

“Yang saya ajarkan pada anak itu pertama mengenal alat dan bahan dulu, ke-dua bagaimana menanam sayur, selanjutnya bagaimana memelihara tanaman sayur yang ditanam tadi, dan yang terakhir bagaimana kita memanen sayur, dimana kegiatan ke-dua, ketiga- dan keempat ini dilakukan secara bertahap.”⁵⁹

Pendapat dari Ibu Murni tersebut dapat penulis pahami bahwa dalam pemberian materi terkait pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun, Ibu Murni terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun. Dan akan dilanjutkan dengan pemberian materi terkait pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun yang akan dilaksanakan sesuai tahapan kegiatan berkebun. Artinya bahwa apa bila tahap berkebun hari tersebut adalah tahap menanam maka materi yang akan diajarkan adalah materi menanam. Misalnya hari pertama kegiatan pembelajaran menanam sayur kangkung dan bayam maka materi yang diberikan adalah materi menanam sayur kangkung dan sayur bayam. Demikian pun dengan pemberian materi

⁵⁹ Murni, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di rumah tanggal 16 September 2022.

selanjutnya juga disesuaikan dengan tahap kegiatan berkebun yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.

Adapun pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Panni Febriani memiliki perbedaan redaksi dengan pernyataan dari Ibu Panni Febriani, namun pada dasarnya memiliki kesamaan makna. Berikut pernyataan dari Ibu Panni Febriani selaku guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju :

“Anak-anak usia 4-5 tahun itu sebelum kami ajak praktik dilapangan untuk kegiatan berkebun itu kami ajari dulu, seperti cara menggunkan alat dan bahan, cara menanam, cara memelihara tanaman, dan bagaimana kalau tanaman sayur itu dipanen.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju terlebih dahulu membekali peserta didik dengan materi kegiatan berkebun di dalam ruang kelas dengan tujuan agar anak usia 4-5 tahun dapat cukup mengetahui bagaimana kegiatan berkebun yang akan dilaksanakan.

Berikut beberapa hal yang guru siapkan sebelum memulai praktik kegiatan berkebun, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang telah disepakati bersama seperti pot, baskon bekas dan plastik, tanah, pupuk kandang serta benih tanaman sayur kangkung dan sayur bayam.
- 2) Menyiapkan tempat untuk melaksanakan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun. Tempat yang digunakan untuk kegiatan berkebun bertempat di halaman sekolah. Peserta didik diarahkan untuk berbaris kemudian diberi wadah untuk diisi tanah

⁶⁰ Panni Febriani, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di kelas tanggal 12 September 2022.

Pada tahap kegiatan pembuka pada pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ini juga dapat melatih keterampilan sains yaitu mengamati dan menanya pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

Proses mengamati dalam pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju lebih sering dilaksanakan diawal pembelajaran atau pada kegiatan pembuka pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dan terkadang akan muncul kembali bersamaan dengan keterampilan lainnya. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku guru penanggung jawab di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yang mengungkapkan bahwa “Peserta didik mengamati dengan cara menyimak materi berkebun yang disampaikan oleh guru didepan peserta didik pada kegiatan pembuka pembelajaran”.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Murni tersebut penulis dapat memahami bahwa pada kegiatan pembukaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju guru memberikan stimulasi pada keterampilan mengamati anak usia dini dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menyimak materi kegiatan berkebun melalui metode demonstrasi oleh guru.

Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari Ibu Rinawati selaku orang tua peserta didik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju bahwa :

“Ketika guru didepan menjelaskan tentang materi kegiatan berkebun anak-anak diarahkan untuk menyimak. Bahkan kadang gurunya memancing anak-

⁶¹ Murni, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di kelas tanggal 12 September 2022.

anak dengan memberi anak pertanyaan seperti sayur apa yang sering ditanam ayah dan ibu dirumah? Apakah sayur yang ibu punya sama dengan sayur yang ada di kebun ayah dan ibu?”. di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju⁶²

Dari pernyataan Ibu Rinawati, penulis dapat memahami bahwa pada kegiatan pembukaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, guru tidak hanya memberi stimulasi keterampilan mengamati peserta didik saja namun juga memberikan stimulasi keterampilan menanya pada peserta didik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didiknya sebagai bentuk dorongan agar peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik sebagai hasil evaluasi keterampilan mengamati yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju pada kegiatan pembukaan pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan materi kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di dalam ruangan dengan tujuan agar anak usia 4-5 tahun dapat cukup mengetahui dan memahami teori kegiatan berkebun yang akan dilaksanakan. Pemberian materi kegiatan berkebun ini juga digunakan oleh guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju sebagai suatu metode untuk

⁶² Rinawati, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di kelas tanggal 18 September 2022.

mengembangkan keterampilan sains anak usia 4-5 tahun yaitu keterampilan mengamati dan menanya.

Kegiatan selanjutnya dari pelaksanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun adalah kegiatan inti pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa setelah guru melakukan pemberian materi terkait kegiatan inti pada bagian kegiatan pembukaan pembelajaran. Selanjutnya guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik berkebun.

4.1 Tabel Skenario Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Tahapan Pembelajaran	Pengembangan Keterampilan Sains	Kegiatan Belajar
Pembuka	Observasi/Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan pengamatan dalam setiap tahap kegiatan berkebun ; menanam, memelihara tanaman dan memanen. 2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait kegiatan berkebun.
	Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru terkait kegiatan berkebun berdasarkan materi dan pengalaman mereka dalam kegiatan berkebun.

Lanjutan Tabel 4.1

Tahap Pembelajaran	Pengembangan Keterampilan sains	Kegiatan Belajar
Inti Pembelajaran	Kalsifikasi/ mengelompokkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menggunakan alat berkebun sesuai dengan fungsinya. 2. Peserta didik menyebut dan menceritakan perbedaan benih sayur kangkung dan sayur bayam.
	Mengeksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bermain pura-pura sebagai tanaman sayur kangkung dan sayur bayam yang tumbuh. 2. Peserta didik menceritakan sambil menggambar tanaman yang dilihat di kebun.
Penutup	Mengkomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik dapat mengetahui tanaman sayur kangkung dan sayur bayam akan layu apabila tidak disiram dan akan tumbuh segar apabila disiram dengan air secukupnya. 3. Peserta didik dapat mengetahui pembusukan pada tanaman sayur kangkung dan sayur bayam. 4. Peserta didik mengetahui tumbuhan sebagai penghasil makanan

Pada kegiatan inti dalam mengimplementasikan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju membutuhkan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan dan tidak hanya berakhir pada tahap menanam akan tetapi akan dilanjutkan dengan tahap memelihara tanaman, hingga tahap memanen hasil kegiatan kebun.

Adapun tahapan dalam kegiatan berkebun tanaman sayur bayam dan kangkung pada anak usia 4-5 tahun di Guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju antara lain sebagai berikut :

1) Menanam

Pada tahap menanam dalam kegiatan berkebun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dilakukan dengan cara peserta didik bersama-sama mengemburkan tanah dengan arahan dari guru, kemudian mencampurkan tanah yang sudah gembur tadi dengan pupuk kandang (pupuk kandang kambing) dengan cara tangan ditutupi plastik kresek, memasukkan tanah hasil campuran dengan pupuk kandang kedalam pot atau plastik dan atau baskon bekas yang telah diberi lubang pada bagian bawahnya. Setelah itu peserta didik menggali bagian tengah tanah yang ada dipermukaan untuk meletakkan benih atau bibit tanaman sayur kangkung atau bayam. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Murni selaku guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju bahwa :

“ Menurut saya, menanam itu adalah tahap paling awal dari kegiatan berkebun dimana anak bisa belajar meletakkan biji atau bibit tanaman kedalam pot yang sudah diisi tanah. Dari sini anak-anak bisa belajar

tentang perbedaan benih sayur kangkung dan sayur bayam.”⁶³

Pendapat dari Ibu Murni menggambarkan bahwa dalam pembelajaran praktik kegiatan berkebun yang pertama kali dilakukan dan diajarkan pada peserta didik oleh Ibu Murni adalah kegiatan menanam. Dan pada tahap menanam ini anak usia 4-5 tahun dapat mengasah keterampilan sainsnya yaitu keterampilan klasifikasi atau mengelompokkan seperti peserta didik dapat membedakan benih dari sayur kangkung dan bayam.

Hal berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Masrianah sebagai guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju terkait kegiatan menanam bahwa :

“Saya kan juga petani, bahkan sebelum jadi tenaga pengajar disini pekerjaan utama saya dulu itu berkebun. Kami sekeluarga biasa bekerja di kebun. Jadi, kami terbiasa mengolah tanah untuk menghasilkan suatu lahan kebun. Dan yang kita lakukan pertama kali itu kalau berkebun yaitu menanam tanaman seperti benih sayur atau bibit tanaman jangka panjang seperti kakao atau cengke.”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Masrianah tersebut, penulis memahami bahwa Ibu Masrianah lebih cenderung memberikan jawaban dari pengalaman yang Ibu Masrianah alami sendiri dari pada menceritakan kegiatan pembelajaran berkebun disekolah. Namun pada maknanya Ibu Masrianah mendukung pernyataan dari Ibu Murni bahwa kegiatan pertama dari berkebun itu adalah menanam benih atau biji tanaman.

⁶³ Murni, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di rumah tanggal 16 September 2022.

⁶⁴ Masrianah, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di kelas tanggal 12 September 2022.

Hal yang sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Lisa bahwa “Kegiatan pertama dari berkebun yang kami ajarkan itu adalah menanam benih atau bibit tanaman nanti setelah itu baru kita pelihara itu tanaman biar tumbuh dan bisa kita panen.”⁶⁵ dari hasil wawancara dengan Ibu Lisa dapat penulis pahami bahwa Ibu Lisa memiliki kesamaan dengan apa yang disampaikan dengan Ibu Masrianah sebelumnya terkait tahapan pertama dalam kegiatan berkebun adalah menanam, namun Ibu Lisa lebih cenderung menceritakan kegiatan pembelajaran berkebun pada anak usia 4-5 tahun.

Hal yang sama juga dengan pendapat yang diutarakan oleh Ibu Panni Febriani selaku guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu bahwa :

“Menurut saya, dalam kegiatan berkebun tahapan awalnya adalah menanam. Menanam itu adalah manaruh benih atau bibit kedalam tanah atau wadah yang berisi tanah. Kemudian disiram dengan air agar biji atau bibit tanaman bisa cepat tumbuh dengan ini anak-anak bisa belajar tentang mengenal benda beserta fungsinya misalnya pot untuk tempat menanam dan sebagainya.”⁶⁶

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Ibu Panni Febriani selaku guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu kecamatan Mamuju dapat penulis pahami bahwa Ibu Panni Febriani juga sependapat dengan guru-guru lainnya terkait kegiatan menanam sebagai kegiatan pertama dari kegiatan berkebun. Dimana pada kegiatan menanam anak juga dapat belajar tentang mengenal serta mengetahui fungsi benda-benda berkebun yang digunakan dalam kegiatan menanam misalnya, skop untuk menggali tanah, pot untuk wadah menanam dan atau anak dapat mengetahui plastik

⁶⁵ Lisa, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di kelas tanggal 12 September 2022.

⁶⁶ Fanni Febriani, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di kelas 12 September 2022.

atau baskon bekas dapat menggantikan pot sebagai wadah atau tempat menanam juga.

Berdasarkan hasil pengumpulan sumber data yaitu hasil observasi dan hasil wawancara dengan para guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu kecamatan Mamuju, penulis menarik kesimpulan bawah dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju kegiatan inti pembelajaran perta yang harus dilakukan adalah menanam. Menanam adalah suatu kegiatan dimana biji tanaman atau bibit tanaman diletakkan kedalam tanah lahan berkebun atau kedalam pot atau wadah lainnya yang berisi tanah yang kemudian diikuti kegiatan menyiraminya agar biji atau bibit tanaman tersebut cepat tumbuh. Pada kegiatan menanam ini anak usia 4-5 tahun dapat mengasah keterampilan klasifikasinya yaitu dengan menggunakan alat berkebun sesuai fungsinya, menyebutkan perbedaan antara benih dari sayur kangkung dan sayur bayam.

2) Memelihara tanaman

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, tahapan selanjutnya dari kegiatan inti pembelajaran kegiatan berkebun dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju adalah memelihara tanaman. Tahap pemeliharaan tanaman sayur kangkung dan bayam yaitu penyiraman. Guru mengarahkan peserta didiknya untuk berbaris dan mempersiapkan diri untuk keluar kelas sambil bernyayi lagu naik-naik ke puncak gunung dengan cara berbaris memanjang dan setiap anak memegang pundak temannya yang ada di depan. Selanjutnya guru menyampaikan aturan main berupa kegiatan yang harus dilakukan dan yang tidak harus dilakukan.

Misalnya cara menyiram tanaman, dan larangan berupa berhati-hati agar tidak merusak tanaman yang ada. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku guru penanggung jawab anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Murni :

“Tahapan kedua dari kegiatan berkebun itu ialah memelihara tanaman. Memelihara tanaman itu adalah suatu kegiatan dimana benih yang ditanam kemudian disiram secukupnya hingga tumbuh kemudian setelah itu diberi pupuk organik secukupnya agar tanaman sehat. Dengan pembelajaran ini anak dapat belajar gejala sebab akibat misalnya anak dapat mengetahui kalau tanaman itu butuh air kalau tidak disiram akan layu dan sebagainya.”⁶⁷

Pendapat Ibu Murni menggambarkan bahwa dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, tahap selanjutnya dari kegiatan berkebun adalah memelihara tanaman. Pada tahap ini peserta didik diajarkan tentang cara memelihara tanaman sayur kangkung yang sudah ditanam. Peserta didik belajar cara menyiram seperti berapa banyak air yang digunakan untuk menyiram. Dari tahap memelihara tanaman ini peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan sainsnya berupa mengkomunikasikan. Pada tahap ini peserta didik anak memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang ingin mereka bagi (ceritakan) kepada teman mereka, orang tua, atau orang lain. Peserta didik dapat mengetahui tanaman sayur kangkung dan sayur bayam akan layu apabila tidak disiram dan akan tumbuh segar apabila disiram dengan air secukupnya. Peserta didik dapat mengetahui pembusukan pada tanaman sayur kangkung dan sayur bayam.

⁶⁷ Murni, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju wawancara di rumah tanggal 16 september 2022.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Jamaluddin sebagai tokoh masyarakat Batupannu yang menyatakan bahwa :

“Fase pemeliharaan tanam sangatlah penting dilakukan untuk pertumbuhan tanaman sayur kangkung dan bayam, seperti penyiraman tanaman harus rutin dan intensif yaitu 1-2 kali sehari pada waktu pagi dan sore hari terutama pada musim kemarau. Pada musim kemarau tanaman sayur lebih membutuhkan kecukupan air untuk mempertahankan pertumbuhannya.”⁶⁸

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Jamaluddin dapat penulis pahami bahwa tahap memelihara tanaman sangatlah penting dalam proses pertumbuhan tanaman sayur kangkung dan bayam. Kegiatan pemeliharaan berupa penyiraman harus terjadwal dengan baik yaitu 2 kali sehari pada pagi hari dan sore hari.

Adapun sehubungan dengan keterampilan sains anak usia dini pada kegiatan memelihara tanaman Ibu Panni Febriani mengungkapkan bahwa :

“Kegiatan memelihara tanaman mengajarkan peserta didik memberikan banyak pengalaman pada peserta didik. Mereka kadang saya lihat di kelas menirukan model tanaman sayur kangkung atau bayam. Misalnya “Tanaman sayur kangkung tumbuh seperti ini” sambil memperagakan dirinya berjongkok kemudian berdiri.”⁶⁹

Pendapat dari Ibu Panni Febriani dapat penulis pahami bahwa pada tahap pemeliharaan tanaman selain memberikan stimulasi perkembangan motorik pada

⁶⁸ Jamaluddin, tokoh masyarakat desa Batupannu, *wawancara* di rumah tanggal 19 September 2022.

⁶⁹ Panni Febriani, Guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di kelas tanggal 12 September 2022

peserta didik, tahap memelihara tanaman juga memberikan stimulasi pada perkembangan aspek kognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, Kegiatan memelihara tanaman sayur kangkung dan bayam merupakan tahapan kelanjutan dari tahap menanam. Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan yaitu : 1) Melakukan penyiraman sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi hari dan sore hari; 2) Mengembangkan aspek motorik dan kognitif anak; 3) mengembangkan keterampilan sains yaitu keterampilan komunikasi;) Peserta didik mengenal gejala sebab akibat seperti tanaman sayur kangkung dan sayur bayam akan layu apabila tidak disiram dan akan tumbuh segar apabila disiram dengan air secukupnya.

3) Memanen

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terkait implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju tahapan selanjutnya dari tahap memelihara tanaman adalah tahap memanen. Setelah umur sayur bayam mencapai 25 samapi 30 hari maka sayur bayam telah siap dipanen sedangkan pada sayur kangkung setelah mencapai usia 30-40 hari maka sayur kangkung siap sudah dipanen. Berdasarkan perbedaan masa panen tersebut maka pada tahap memanen kegiatan dilakukan secara berkala. Sebagiamna rutinitas implemntasi pembelajaran sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka dalam bentuk pemberian materi cara memanen pada anak usia 4-5 tahun. Kemudian

dilanjutkan dengan berbaris untuk memulai kegiatan inti pembelajaran yaitu kegiatan memanen. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk melakukan proses memanen dengan menggunakan alat seperti gunting dan wadah berupa keranjang untuk menyimpan hasil panen.

Adapun implementasi kegiatan berkebun pada tahap memanen pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Butupannu Kecamatan Mamuju, menurut Ibu Murni selaku guru penanggung jawab anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Fitra Butupannu Kecamatan Mamuju yaitu “Menurut saya, kegiatan memanen yaitu ketika kita mengumpulkan tanaman sayur kangkung dan bayam yang telah mencapai masa panen. Pada kegiatan ini anak belajar bahwa tumbuhan sebagai penghasil makanan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Ibu Murni mendefinisikan kegiatan memanen sebagai suatu kegiatan mengumpulkan tanaman sayur bayam dan kangkung yang telah mencapai masa panen. Menurut Ibu Murni dari tahap memanen ini peserta didik dapat mengetahui konsep sederhana seperti tanaman sayur sebagai sumber makanan.

Hal tersebut kemudian diperkuat dengan pendapat dari Ibu Panni Febriani selaku guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu bahwa :

“ Menurut saya penerapan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada tahap terakhir adalah memanen, memanen itu adalah mengambil hasil tanaman yang ditanam misalnya sayur kangkung dan bayam kita panen dengan cara kita potong dengan gunting atau kita cabut dengan tangan. Dari sini anak usia dini belajar

⁷⁰ Murni, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di rumah tanggal 16 September 2022.

tentang konsep sederhana yaitu tanaman sayur sebagai penghasil makanan.⁷¹

Pendapat dari Ibu Panni Febriani memiliki kesamaan makna dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Murni sebelumnya, namun dari segi redaksinya berbeda. Selain itu Ibu Panni Febriani juga lebih menjabarkan alat yang digunakan pada tahap memanen sayur kangkung dan bayam dalam kegiatan berkebun yang Kelompok Bermain Fitra Butupannu Kecamatan Mamuju.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa tahap berkebun dari pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yang terakhir adalah tahap memanen hasil tanaman yaitu sayur kangkung dan sayur bayam. Memanen merupakan suatu kegiatan mengambil dengan cara memetik atau memotong hasil tanam yang telah mencapai masa panen kemudian mengumpulkannya kedalam suatu wadah berupa keranjang. Pada kegiatan memanen ini, selain menstimulasi kemampuan mengamati, juga mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi.

Tahap terakhir dari pelaksanaan pembelajaran sains melalui berkebun pada anak usia dini adalah penutup kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan beristirahat peserta didik kemudian diarahkan oleh guru untuk berkumpul kembali dalam ruang kelas dengan duduk melingkar. Pada kegiatan penutup ini guru mengajak anak usia dini untuk bercerita atau bercakap-cakap terkait kegiatan inti yang telah dilakukan. Misalnya kegiatan inti pembelajaran adalah

⁷¹ Panni Febriani, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di kelas tanggal 12 September 2022.

memelihara tanaman, maka pada kegiatan penutup peserta didik diajak bercerita tentang pengalaman yang dilakukan atau yang peserta didik rasakan selama kegiatan memelihara tanaman. Sehingga pada tahap penutup kegiatan ini kemampuan komunikasi dapat terstimulasi dengan cukup optimal. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Murni selaku guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju bahwa “Pemberian stimulasi kemampuan berkomunikasi pada anak usia 4-5 tahun paling optimal dilakukan pada setiap kali tahapan penutup kegiatan pembelajaran laksanakan”.⁷²

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Panni Febriani bahwa “Setiap kali kegiatan penutup dilakukan, peserta didik selalu antusias dalam bercakap-cakap dengan temannya tentang apa yang mereka rasakan dan bahkan peserta didik kalau ditanya mereka berlomba menjawab.”⁷³

Pendapat dari Ibu Panni Febriani tersebut dapat penulis pahami bahwa peserta didik di kelompok bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju sangat antusias dalam berkomunikasi pada setiap kali tahap penutup kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara tersebut diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pada tahap penutup kegiatan peserta didik sangat antusias dalam berkomunikasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Murni dan Ibu Panni Febriani, menurut pengamatan menulis hal ini dikarenakan pada kegiatan ini sebelumnya peserta didik banyak menemukan pengalaman yang ingin ia ceritakan atau

⁷² Murni, Guru, Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di rumah tanggal 16 September 2022.

⁷³ Panni Febriani, Guru, Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di rumah tanggal 12 September 2022.

sampikan pada orang lain seperti temannya atau gurunya. Oleh karena itu peserta didik sangat antusias dalam berkomunikasi pada kegiatan penutup pembelajaran. Sehingga pada tahap penutup pembelajaran dapat disimpulkan sebagai pusat pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa langka terakhir dari implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju adalah dengan guru melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik setelah semua kegiatan berkebun yaitu mulai dari tahap menanam sayur bayam dan kangkung, tahap memelihara tanaman sayur bayam dan kangkung dan yang terakhir tahap memanen sayur bayam dan kangkung. Hal ini selaras dengan hasil wawancara sebelumnya dengan guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Murni selaku penanggung jawab anak usia 4-5 tahun bahwa “Evaluasi pembelajaran sains yang sering dilakukan itu sudah terdapat di RPPH, jadi setelah semua kegiatan pembelajaran sudah selesai maka semuanya akan dirangkumkan.”⁷⁴

Pendapat dari Ibu murni, dapat penulis pahami bahwa dalam penelian hasil belajar peserta didik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dilakukan dengan mengacu pada rencana evaluasi yang ada pada RPPH. Setelah

⁷⁴ Murni. Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di rumah tanggal 16 September 2022.

pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun selesai barulah semuanya dirangkumkan untuk melihat nilai keberhasilan tujuan pembelajaran dilaksanakan.

Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Panni Febriani sebagai guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju juga mengungkapkan bahwa : Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap kali kegiatan belajar dilakukan, namun ketika pembelajaran sudah selesai barulah evaluasi pembelajaran yang sesungguhnya karena semua hasil evaluasi tadi disatukan untuk melihat nilai keberhasilan pembelajaran.”⁷⁵

Pendapat dari Ibu Panni Febriani, dapat dipahami bahwa pendapat dari Ibu Panni Febriani memiliki kesamaan makna dengan apa yang disampaikan sebelumnya oleh Ibu Murni hanya saja redaksinya berbeda. Dengan demikian menetapkan evaluasi melalui penilaian lembar observasi dan evaluasi perkembangan keterampilan sains pada anak usia 4-5 tahun di RPPH adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.2 Evaluasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Bidang Pengembangan Keterampilan Sains	Indikator Penilaian Perkembangan Keterampilan Anak Usia 4-5 Tahun	Nama Anak Usia 4-5 Tahun						
		Fr	Nd	Rs	Sw	Sd	Zf	Zk
Mengamati	1 Peserta didik melakukan pengamatan dalam setiap tahap kegiatan berkebun; menanam, memelihara tanaman dan memanen.	BSB	BSH	MB	MB	BB	BSH	MB

⁷⁵ Panni Febriani. Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di rumah tanggal 16 September 2022.

Lanjutan Tabel 4.2

Bidang Pengembangan Keterampilan Sains	Indikator Penilaian Perkembangan Keterampilan Anak Usia 4-5 Tahun		Nama Anak Usia 4-5 Tahun						
			Fr	Nd	Rs	Sw	Sd	Zf	Zk
Observasi/ Mengamati	2	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait kegiatan berkebun.	BSB	MB	MB	BB	MB	BSH	MB
Menanya	3	Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru terkait kegiatan berkebun berdasarkan materi dan pengalaman mereka.	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
Klasifikasi/ mengelompokkan	4	Peserta didik menggunakan alat berkebun sesuai dengan fungsinya.	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
	5	Peserta didik menyebut dan menceritakan perbedaan benih sayur kangkung dan sayur bayam.	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
Mengeksplorasi	6	Peserta didik bermain pura-pura sebagai tanaman sayur kangkung dan sayur bayam yang tumbuh	BSB	BSH	MB	BB	MB	BSH	MB

Lanjutan Tabel 4.2

Bidang Pengembangan Keterampilan Sains	Indikator Penilaian Perkembangan Keterampilan Anak Usia 4-5 Tahun		Nama Anak Usia 4-5 Tahun						
			Fr	Nd	Rs	Sw	Sd	Zf	Zk
Mengeksplorasi	7	Peserta didik menceritakan sambil menggambar tanaman yang dilihat di kebun.	BSB	BSH	MB	BB	MB	BSH	MB
Mengkomunikasikan	8	Peserta didik dapat mengetahui tanaman sayur kangkung dan sayur bayam akan layu apabila tidak disiram dan akan tumbuh segar apabila disiram dengan air secukupnya.	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
	9	Peserta didik dapat mengetahui pembusukan pada tanaman sayur kangkung dan sayur bayam.	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
	10	Peserta didik mengetahui tumbuhan sebagai penghasil makanan	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB

Keterangan nama peserta didik usia 4-5 tahun :

Fr : Fahra

Sw : Sahwal

Zk : Zaskia

Nd : Nindi

Sd : Siddiq

Rs : Raisya

Zf : Zasfa

Keterangan nilai :

- 1) **BB** : Belum Berkembang ; apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru.
 - 2) **MB** : Mulai berkembang ; apabila anak masih perlu diingatkan oleh guru.
 - 3) **BSH** : berkembang sesuai harapan ; apabila anak sudah dapat melakukan secara mandiri sesuai dengan yang di demonstrasikan oleh guru.
 - 4) **BSB** : Berkembang sangat baik ; apabila anak bisa melakukan secara mandiri dan mampu membantu atau membimbing temannya.
3. Kendala Yang Dihadapi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Berdasarkan hasil observasi beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yaitu :

Dalam perencanaan pembelajaran, salah satu guru mengaku mengalami kendala dalam mengembangkan rencana pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun yang akan diimplementasikan pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Murni yaitu :

“Karena pembelajaran sains yang akan diimplementasikan khusus pada anak usi 4-5 tahun, jadi saya pikir saya harus ekstra berhati-hati dalam berinteraksi dengan peserta didik nantinya. Saya merasa ruang gerak jadi terbatas sehingga dalam pengembangan perencanaan pembelajaran sains yang kami implementasikan ini membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan.”⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu Murni tersebut, dapat penulis pahami bahwa kendala yang dialami Ibu Murni pada bagian perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 yaitu sulitnya mengembangkan perencanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun sebab kurangnya pemahaman dalam terkait metode pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, pendidik mengaku mengalami kendala antara lain sebagai berikut :

Ibu Panni Febriani selaku guru di kelompok bermain Fitra Butupannu menyatakan bahwa :

“Menurut saya, kendala dalam penerapan kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun adalah mengontrol peserta didik dalam kegiatan berkebun karena anak-anak sangat aktif, jadi kalau hanya dua guru mendampingi itu belum cukup untuk mengontrol mereka.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat penulis pahami bahwa kendala yang dihadapi oleh pendidik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun adalah kesulitan dalam mengontrol anak dalam kegiatan berkebun pada pembelajaran sains. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Nursyamsidar bahwa :

⁷⁶ Murni, Guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju., wawancara di rumah tanggal 16 September 2022.

⁷⁷ Fanni Febriani, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di kelas 12 September 2022.

“Sebagian besar anak-anak itu sulit dikontrol, contohnya Sahwal. Sahwal kalau diarahkan melakukan ini dia melakukan itu. Misalnya dalam kegiatan menanam, teman-temannya mengikuti arahan dari guru untuk menanam benih sayur kangkung dengan cara menutupinya sedikit tanah akan tetapi yang dia lakukan adalah menutupi dengan banyak tanah.”⁷⁸

Pendapat dari Ibu Nursyamsidar diatas, dapat penulis pahami bahwa aspek perkembangan dasar anak dalam hal ini aspek perkembangan kognitif anak memiliki tingkat perkembangan berbeda-beda. Ada yang cepat memahami, ada yang lambat, dan ada yang sangat lambat. Demikian juga dengan keadaan peserta didik di kelompok bermain Fitra Batupannu Kecamatan Maamuju.

Hal berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Masrianah namun pada maknanya sama dengan yang disampaikan oleh guru lainnya bahwa kendala yang dihadapi guru yaitu :

“Orang tua peserta didik di kelompok bermain Fitra Batupannu kecamatan mamuju sebagian besar masih belum mengetahui tentang sistem belajar pada anak usia dini. belajar yang dimaksudkan oleh mereka adalah belajar calistung. Jadi sulit untuk mengajari sains diluar kelas pada anak. Kami takut kalau ada orang tua peserta didik yang protes atau bahkan marah-marah karena pakaian sekolah anaknya kotor pulang dari sekolah.”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Masrianah dapat penulis pahami bahwa guru sangat berhati-hati dalam mengimplementasikan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun dikelompok bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Hal ini disebabkan perbedaan pemahaman pemikiran orang tua peserta didik terkait pembelajaran pada anak usia dini. Sehingga kegiatan implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia dini terkesan kaku sebab guru

⁷⁸ Nursyamsidar. Guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, wawancara di kelas tanggal 12 September 2022.

memiliki batas-batas untuk melakukan interaksi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun. Dengan demikian guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju perlu ekstra pengontrolan dalam pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju menghadapi berbagai kendala seperti kesulitan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran sains, kesulitan dalam mengontrol peserta didik dan kesulitan dalam memberikan pemahaman pada orang tua peserta didik terkait pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yang memiliki pemahaman berbeda dengan guru.

4. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya pendidik dalam mengatasi kendala yang dihadapi pendidik dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Murni selaku guru wali kelas anak usia 4-5 tahun bahwa :

“Menurut saya, dengan melakukan kerja sama dengan, semua pihak, misalnya mengikut sertakan pihak-pihak luar sekolah seperti orang tua peserta didik, aparat desa, tokoh masyarakat dalam perencanaan pembelajaran agar mereka juga bisa memberi masukan. Sehingga

pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.”⁷⁹

Demikian pun dengan Ibu Panni Febriani yang juga dapat mengatasi kendala yang Ibu Fanni Febriani hadapi dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju bahwa :

“Menurut saya untuk mengatasi kendala kontrol peserta didik pada anak usia 4-5 tahun di kelompok bermain fitra batupannu adalah dengan melakukan bekerja sama antar guru lainnya untuk membantu mendampingi anak dalam kegiatan berkebun tersebut.”⁸⁰

Demikian pun dengan Ibu Nursyamsidar yang juga dapat mengatasi kendala yang Ibu Nursyamsidar hadapi dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yaitu “Dengan membimbing anak dengan sabar, memberi motivasi pada anak kalau ia juga bisa melakukan dengan baik.”⁸¹

Sedangkan Ibu Masrianah yang juga dapat mengatasi kendala yang Ibu Masrianah hadapi dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yaitu “Dengan mengadakan kegiatan parenting sebagai bentuk sosialisasi pengenalan pembelajaran pada anak usia dini yang benar.”⁸²

⁷⁹ Murni, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. *wawancara* di rumah tanggal 16 September 2022.

⁸⁰ Fanni Febriani, Guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di kelas tanggal 16 September 2022.

⁸¹ Nursyamsidar. Guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di kelas tanggal 12 September 2022.

⁸² Masrianah. Guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, *wawancara* di kelas tanggal 12 September 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pendidik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju untuk mengatasi kendala yang masing-masing mereka alami adalah dengan cara melihat penyebab permasalahan timbul kemudian menyelesaikannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Pembelajaran Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar peserta didik pada kegiatan pembelajaran sains pada anak usia dini merupakan suatu pembelajaran yang praktis dan fleksibel. Artinya bahwa lingkungan tidak hanya dekat dengan kehidupan anak tetapi juga dekat dengan guru, orang tua peserta didik sehingga memanfaatkan lingkungan tidak memberatkan pihak manapun. Tidak hanya itu, lingkup lingkungan pun sangat luas, dan lingkungan yang paling dekat dengan anak selain lingkungan keluarga adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Selanjutnya, pembelajaran sains dengan memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar merupakan pengamalan dari keselarasan antara sifat alami anak usia dini yaitu memiliki keinginan yang besar terhadap lingkungan sekitarnya dengan kaidah dan karakteristik sains bahwa fokus sains adalah tentang gejala-gejala alamiah yang tidak lepas dari lingkungan hidup setiap individu.

Sebagaimana hasil penelitian bahwa pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dengan menggunakan kegiatan masyarakat desa Batupannu yakni kegiatan berkebun yang sudah sangat sering dilihat bahkan dilakukan oleh sebagian peserta didik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yang mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani atau pekebun kemudian dijadikan kegiatan pembelajaran sains diluar ruangan. Sedangkan pada pembelajaran dalam kelas adalah dengan pembelajaran sains melalui kegiatan eksperimen yaitu dengan memanfaatkan fenomena alam yang juga sering dijumpai anak usia 4-5 tahun dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti eksperimen bunga mekar dan eksperimen pelangi.

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Carson yang dikutip oleh Sitti Aisiah bahwa sains pada anak usia dini ialah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang di temukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau memberi stimulasi berupa rangsangan pada anak untuk mengetahui dan menyelidikinya

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diutarakan oleh Yenimar bahwa ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang menyenangkan untuk dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak.

2. Implementasi pembelajaran Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Sedangkan pembelajaran sains merupakan salah satu

dari upaya yang digunakan berupa memberikan rangsangan dengan maksud memantapkan aspek perkembangan anak.

Sehubungan dengan teori tersebut, Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju menggunakan kegiatan berkebun sebagai suatu alternatif dalam mengembangkan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun. Sebab kegiatan berkebun selain mampu mengembangkan fisik motorik anak juga dapat mengembangkan kognitif anak.

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Adriani Rahma dkk bahwa kegiatan berkebun merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh individu maupun berkelompok dengan cara menanam tanaman, yang dapat memberikan pengetahuan secara langsung tentang tanaman dan keterampilan fisik motorik dalam menanam tanaman.

Hal tersebut kemudian didukung oleh pendapat dari Jhon Locke yang menyatakan bahwa manusia lahir bagaikan kertas putih sehingga taraf inteligensinya ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan dari lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian bahwa implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dikemudian hari dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Nugraha ruang lingkup program pengembangan pembelajaran sains meliputi dua dimensi besar yaitu tinjauan dari isi bahan kajian dan tinjauan dari bidang pengembangan kemampuan yang akan dicapai. Dalam Perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju mengacu pada lingkup bahan kajian sains dengan tema tanaman melalui kegiatan berkebun yakni menanam, memelihara tanaman dan memanen, serta lingkup bidang pengembangan kemampuan yang akan dicapai yaitu mengamati, menanyan mengklasifikasikan, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan.

Sebagaimana yang penulis paparkan sebelumnya pada deskripsi hasil penelitian bahwa pada perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun, guru Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dalam memilih tema sebagai bahan kajian sains tidak melakukan pemilihan secara melainkan berdasarkan kesederhanaan dan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung seperti ketersediaan area berkebun dipakarangan sekolah Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

Hal tersebut selaras dengan teori dari prinsip-prinsip penentuan tema dalam pembelajaran khususnya pada anak usia dini yaitu; *Pertama*, berdasarkan kesederhanaan yaitu tema sudah dikenal anak agar anak mudah memahami pokok bahasan dan dapat menggali lebih banyak pengalaman dan *ke-dua*, daya dukung yakni kemampuan guru dan ketersediaan sarana-prasarana pembelajaran yang ada di sekitar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Murni pada deskripsi hasil penilaian yang menjadikan kegiatan berkebun sebagai suatu kegiatan pembelajaran sains dari tema tanaman.

Selain itu kegiatan berkebun melingkupi lingkungan alam dan lingkungan sosial peserta didik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Hal ini ditunjukkan dengan lingkungan alam desa Batupannu berupa pegunungan yang memiliki tanah yang cukup subur dan sangat cocok untuk kegiatan berkebun sehingga pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun sangat efektif dan efisien untuk diimplementasikan pada anak usia 4-5 di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju sebab sesuai dengan kriteria lingkungan alam dan lingkungan sosial peserta didik.

Dengan demikian kegiatan berkebun yang diterapkan dalam pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju telah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu pemanfaatan media belajar, sumber belajar dan narasumber. Dengan kegiatan berkebun tersebut, pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai media dan sumber belajar sedangkan masyarakat desa batupannu yang mayoritas pekerjaannya adalah petani atau pekebun menjadi narasumber anak dalam belajar. Ketersediaan area berkebun dipakarangan sekolah juga menunjang peserta didik usia 4-5 bebas untuk melakukan kegiatan sains yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengukur, mengelompokkan dan mengkomunikasikan.

Dalam perencanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun Guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju juga sangat memperhatikan kemungkinan penggunaan metode demonstrasi maupun cerita dan bahkan metode bertanya untuk melibatkan peserta didik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yang akan digunakan dalam pembelajaran sains.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Usman samatowa bahwa kegiatan sains yang hendak dilakukan harus diidentifikasi secara jelas baik itu kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup maupun kegiatan evaluasi hasil belajar sains terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran sains.

Selain itu perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di kelompok bermain Fitra Batupannu, menggunakan indikator pembelajaran sains dari kegiatan berkebun mengacu pada Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Sebagaimana yang dilakukan oleh Luluk Asmawati bahwa pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun terdapat dalam Permendikbud 137 tahun 2013.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dimana diawali dengan kegiatan pembuka, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju terkait implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dilakukan berdasarkan struktur pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini yaitu diawali dengan kegiatan pembuka pembelajaran yang berisi kegiatan rutinitas harian seperti berdoa, bernyanyi dan sebagainya, dan selanjutnya guru memberikan materi terkait kegiatan berkebun yang akan menjadi kegiatan inti

pembelajaran. Kemudian dilanjut dengan kegiatan inti pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dan diakhiri dengan kegiatan penutup pembelajaran yang memuat tentang penguatan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun yang menjadi inti pembelajaran pada anak usia 4-5.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam mengimplementasikan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, pembelajaran sains melalui berkebun memuat tiga kegiatan yang merupakan kegiatan bertahap yaitu menanam, memelihara tanaman dan memanen. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dilakukan secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kegiatan pembuka serta kegiatan penutup terhadap kegiatan inti yang menjadi pusat setiap kali pembelajaran sains dilaksanakan.

Pada kegiatan pembuka pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, setelah melakukan rutinitas kegiatan harian selajutnya guru memberikan materi kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di dalam ruangan dengan tujuan agar anak usia 4-5 tahun dapat cukup mengetahui dan memahami teori kegiatan berkebun yang akan dilaksanakan. Misalnya pada hari itu kegiatan inti pembelajaran adalah menanam maka materi yang disampaikan adalah materi tentang kegiatan menanam. Kegiatan pembuka ini juga digunakan sebagai kegiatan yang menstimulasi keterampilan sains berupa mengamati dan menanya.

Pada kegiatan pembuka pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun indikator perkembangan sains yang digunakan oleh guru di Kelompok Bermain Fitra

Batupannu Kecamatan Mamuju semuanya sama dalam setiap kali pembelajaran dilaksanakan. Demikian pun dengan kegiatan penutup yakni indikator perkembangan sains yang digunakan dalam setiap pembelajaran juga sama. Hanya saja disesuaikan dengan kegiatan inti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Adapun kegiatan berkebun dalam mengimplementasikan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju antara lain sebagai berikut :

Tahap pertama adalah menanam. Menanam adalah suatu kegiatan dimana biji tanaman atau bibit tanaman diletakkan kedalam tanah lahan berkebun atau kedalam pot atau wadah lainnya yang berisi tanah yang kemudian diikuti kegiatan penyiraman agar biji atau bibit tanaman tersebut cepat tumbuh.

Pembelajaran sains pada peserta didik usia 4-5 tahun melalui kegiatan berkebun tahap menanam antara lain :

- 1) Kegiatan Pembuka pembelajaran
 - a) Mengamati :
 - (1) Peserta didik melakukan pengamatan dalam setiap tahap kegiatan berkebun ; menanam, memelihara tanaman dan memanen.
 - (2) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait kegiatan berkebun yang diajukan oleh guru.
 - b) Kegiatan Menanya
 - (1) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru terkait kegiatan berkebun berdasarkan materi dan pengalaman mereka dalam kegiatan berkebun.

- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun
 - a) Kegiatan Mengelompokkan :
 - (1) Peserta didik menggunakan alat berkebun dalam kegiatan menanam sesuai dengan fungsinya.
 - (2) Peserta didik dalam kegiatan menanam menyebut dan menceritakan perbedaan benih sayur kangkung dan sayur bayam.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Kegiatan Komunikasi :
 - (1) Peserta didik mampu menceritakan kembali kegiatan menanam yang sudah dilaksanakan.

Tahap kedua dari kegiatan berkebun dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju adalah memelihara tanaman bibit sayur kangkung dan sayur bayam. Memelihara tanaman merupakan kegiatan berkebun berupa pemberian perawatan pada tanaman yang terhitung setelah waktu penanaman hingga masa panen tanaman. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah melakukan penyiraman setiap hari sekolah secara bergiliran sedangkan pemeliharaan di luar waktu sekolah adalah tanggung jawab para pendidik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan mamuju secara bergiliran pula.

- 1) Kegiatan Pembuka pembelajaran
 - a) Kegiatan Mengamati :
 - (1) Peserta didik melakukan pengamatan dalam setiap tahap kegiatan berkebun ; menanam, memelihara tanaman dan memanen.

(2) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait kegiatan berkebun yang diajukan oleh guru.

b) Kegiatan Menanya

(1) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru terkait kegiatan berkebun berdasarkan materi dan pengalaman mereka dalam kegiatan berkebun.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun

a) Kegiatan Mengelompokkan :

(1) Peserta didik menggunakan alat berkebun dalam kegiatan memelihara tanaman sesuai dengan fungsinya

(2) Peserta didik dalam kegiatan memelihara tanaman menyebut dan menceritakan perbedaan tanaman sayur kangkung dan bayam sayur bayam.

b) Kegiatan Mengeskplorasi :

(1) Peserta didik bermain pura-pura sebagai tanaman sayur kangkung dan sayur bayam yang tumbuh.

(2) Peserta didik menceritakan sambil menggambar tanaman yang dilihat di kebun.

4) Kegiatan Penutup

a) Kegiatan Komunikasi :

(1) Peserta didik mampu menceritakan kembali kegiatan memelihara tanaman yang sudah dilaksanakan, terkait :

(a) Tanaman sayur kangkung dan bayam akan layu apabila tidak disiram.

(b) Pembesukan pada tanaman.

Tahap ketiga dari kegiatan berkebun dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia dini adalah memanen sayur kangkung dan sayur bayam. Memanen merupakan kegiatan berkebun dimana ketika tanaman telah mencapai masa panennya dengan cara di kumpulkan.

1) Kegiatan Pembuka pembelajaran

a) Kegiatan Mengamati :

- (1) Peserta didik melakukan pengamatan pada tahap kegiatan memanen tanaman yang didemonstrasikan oleh guru
- (2) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait kegiatan berkebun yang diajukan oleh guru.

b) Kegiatan Menanya

- (1) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru terkait kegiatan berkebun berdasarkan materi dan pengalaman mereka dalam kegiatan berkebun.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun

a) Kegiatan Mengelompokkan :

- (1) Peserta didik menggunakan alat memanen sesuai dengan fungsinya
- (2) Peserta didik dalam kegiatan memanen menyebut dan menceritakan perbedaan daun sayur kangkung dan sayur bayam.

(3) Kegiatan Penutup

b) Kegiatan Komunikasi :

- (1) Peserta didik mampu menceritakan kembali kegiatan menanam yang sudah dilaksanakan.

- (2) Peserta didik mengetahui bahwa tanaman sayur adalah sumber makanan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, diketahui bahwa implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju merupakan pembelajaran sains yang disetiap tahap kegiatan pembelajarannya menerapkan keterampilan sains anak usia dini. Hal ini sesuai dengan ungkapan Usman Samtowa bahwa pendekatan yang cocok digunakan adalah dengan menerapkan keterampilan sains pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran sains pada anak usia dini.

Selain itu implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju memadukan antara teori pembelajaran sains dengan praktik kegiatan berkebun yang berdasarkan kaidah-kaidah kegiatan berkebun yang diterapkan oleh masyarakat desa Batupannu.

Hal ini didukung oleh pendapat Setiadi bahwa sains adalah ilmu yang dapat diuji kebenarannya dan dikembangkan secara konsisten dengan kaidah-kaidah tertentu yang didasarkan pada kebenaran atau realitas belaka sehingga pengetahuan yang dibimbing dapat dipercaya, melalui eksperimen-eksperimen teoritis.

Selanjutnya oleh pendapat Subhan bahwa tujuan dari kemampuan saintifik adalah agar anak memiliki kemampuan pemecahan masalah, memiliki sikap ilmiah, dan mengasah panca indra dalam bereksplorasi untuk memahami lingkungan sekitar anak.

Hal tersebut selaras dengan implementasi kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yang berada di

lingkungan sosial berupa masyarakat yang mayoritas pekerja kebun secara turun temurun sehingga sangat dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Selain itu kegiatan berkebun juga dapat mengembangkan sikap ilmiah anak seperti observasi, menanya, mengklasifikasikan, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.

Menurut Nugraha, beberapa manfaat dari kegiatan berkebun pada anak usia dini, antara lain :

- 1) Meningkatkan rasa cinta dalam diri anak terhadap lingkungan alam dengan cara memperkenalkan tanaman pada anak yang ada disekitarnya.
- 2) Memotivasi anak untuk lebih aktif dalam beraktivitas, sebab aktivitas dalam berkebun mengharuskan semua fungsi indra tubuh untuk aktif.
- 3) Mengenal konsep sebab akibat dengan melihat tahap pertumbuhan dari tanaman. Melalui kegiatan berkebun anak menemukan bukti misalnya tanaman juga minum atau makan (penyiraman tanaman) secukupnya maka akan tumbuh dengan sehat dan akan mati apabila terjadi sebaliknya.
- 4) Mengetahui dan bisa melakukan tahap berkebun yaitu menanam, memelihara tanaman, memanen hasil tanaman.
- 5) Meningkatkan pengetahuan anak yang berkaitan dengan aktivitas berkebun seperti nama-nama benda, nama-nama tanaman sayuran dan juga istilah-istilah lain dalam yang terdapat pada aktivitas berkebun.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian dalam bidang pendidikan

terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sampai mana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

Adapun hasil evaluasi keseluruhan perkembangan keterampilan sains anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun sebagai berikut :

Tabel 4.3 Evaluasi perkembangan keterampilan sains anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

N O	Nama Peserta Didik	Keterampilan Sains					Ket.
		Observasi	Mengelompokkan	Menanya	Mengkomunikasikan	Mengeksplorasi	
1	Fahra	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Nindi	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Raisya	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	Sahwal	BB	MB	MB	MB	BB	MB
5	Siddiq	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Zasfa	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Zaskia	MB	BSH	MB	MB	MB	MB

Keterangan nilai :

- a. BB : Belum Berkembang ; apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru.
- b. MB : Mulai berkembang ; apabila anak masih perlu diingatkan oleh guru.
- c. BSH : berkembang sesuai harapan ; apabila anak sudah dapat melakukan secara mandiri sesuai dengan yang di demonstrasikan oleh guru.
- d. BSB : Berkembang sangat baik ; apabila anak bisa melakukan secara mandiri dan mampu membantu atau membimbing temannya.

Berdasarkan tabel evaluasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju diatas penulis menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yaitu 4 peserta didik yang memperoleh nilai mulai berkembang (MB) atas nama Raisya, Sahwal, Siddiq, dan Zaskia; selanjutnya 2 peserta didik yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) atas nama Nindi dan Zasfa; dan 1 peserta didik menunjukkan nilai Berkembang sangat baik (BSB) atas nama Fahra.

Berdasarkan pemaparan terkait implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dari segi praktik dan tujuan pembelajarannya sudah cukup sesuai dengan teori dan fakta dilapangan. Namun dari segi teori terkait metode pengembangan pembelajaran sains untuk anak usia dini dalam hal ini perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dapat diketahui bahwa guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju belum memahaminya dengan benar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman Samatowa bahwa perencanaan pembelajaran sains memuat :

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Perlengkapan yang dibutuhkan
- c. Penyiapan anak dan pengaturan lingkungan belajar
- d. Pengembangan kegiatan belajar
- e. Penguatan belajar dan penghargaan

- f. Tindakan pengayaan
- g. Lembar kerja anak

Dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju pada dasarnya sudah memuat keseluruhan poin diatas. Hanya saja guru di Kelopok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju kurang memami teori sehingga penyajian data terkait perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju tidak tersusun sesuai kaidah-kaidah yang terdapat dalam teori.

3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Sians Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Berdasarkan deskripsi hasil penelitaian sebelumnya terkait kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran sians pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala terkait implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, antara lain sebagai berikut :

Pertama, kendala dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru akan teori terkait metode pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini. Sehingga guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju kesulitan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Ke-dua, kesulitan mengontrol peserta didik dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat aktif dan kegiatan pembelajaran dilakukan diluar ruang kelas sehingga peserta didik dapat bergerak aktif. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan yang lebih optimal dari pengawasan ketika belajar dalam ruangan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Izzuddin bahwa salah satu faktor yang dapat mengembangkan kognitif anak usia dini adalah faktor kebebasan. Faktor kebebasan merupakan keluasan manusia untuk berpikir. Artinya manusia dapat memilih metode tertentu untuk memecahkan masalah, dan bebas dalam memilih sesuai kebutuhannya. Demikian pun dengan anak mereka memiliki kebebasan dalam memilih metode apa yang digunakan dalam memecahkan masalahnya. Oleh karena itu orang tua dirumah dan pendidik di sekolah harus mampu memilih pola asuh yang baik untuk peserta didik seperti memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasikan ide-ide mereka.

Ke-tiga, peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran. Tingkat inteligensi setiap individu berbeda-beda demikian pun halnya dengan yang dialami oleh peserta didik di di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Ada yang cepat paham, ada yang lambat dan ada yang lebih lambat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Schopenhau yang dikutip oleh Ahmad Izzuddin bahwa perkembangan setiap individu sudah ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak individu tersebut lahir disebut faktor bawaan.

Ke-empat, Kurangnya pemahaman orang tua peserta didik tentang pembelajaran pada anak usia dini. Menurut Wuni Arum Sekar Sari, orang tua adalah

figur utama dan terdekat dengan anak dan memiliki peran dalam mengasuh, membimbing, membina, melindungi, dan mendidik anaknya dengan layak untuk itu orang tua harus bisa mengenali pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat memberikan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa masing-masing guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju memiliki upaya tersendiri dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

Berikut upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, yaitu :

- a. Melakukan upaya dengan melibatkan pihak luar dalam perencanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun sehingga pendidik di sekolah dapat merangkumkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga interaksi antara guru dan peserta didik lebih luas dan bebas.
- b. Dengan cara mengajak guru- guru lain untuk bekerja sama dalam mengawasi dan membimbinga peserta didik dalam pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun.

- c. Berusaha lebih bersabar lagi, dan terus memberikan motivasi pada peserta didik agar peserta didik memiliki keinginan kuat untuk belajar dan belajar hingga peserta didik tersebut dapat melakukan apa yang sebelumnya ia kurang bisa lakukan.
- d. Mengadakan kegiatan parenting sebagai bentuk sosialisasi pengenalan sistem pembelajaran anak usia dini pada orang tua peserta didik. Dengan demikian orang tua peserta didik juga dapat memahami tentang pembelajaran pada anak usia dini terkhusus pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun.

Sehubungan dengan upaya guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, hal ini sesuai dengan teori kognitif bahwa kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu masalah dan atau kasus. Dimana guru di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju mencari solusi pemecahan masalah yang mereka hadapi dengan menghubungkan penyebab kendala kemudian menilai penyebab kendala tersebut dan mempertimbangkan solusi yang tepat sebagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya tentang Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dilakukan dengan cara mengeksplorasi lingkungan sekitar berupa kegiatan pembelajaran sains dilakukan diluar ruangan yaitu melalui kegiatan berkebun dengan menanam sayur dipekarangan sekolah (sayur kangkung dan sayur bayam). pada anak usia 4-5 tahun serta kegiatan pembelajaran sains dalam ruangan kelas melalui eksperimen sederhana (eksperimen bunga mekar dan eksperimen pelangi berjalan).
2. Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dilakukan dengan cara kegiatan berkebun yaitu menanam, memelihara tanaman dan memanen dengan memunculkan perkembangan keterampilan sains anak usia 4-5 tahun yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengelompokkan dan mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, antara lain :

- a. Kendala dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran.
 - b. Kesulitan mengontrol peserta didik
 - c. Kesulitan dalam membimbing peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran.
 - d. Guru kesulitan dalam menghadapi orang tua peserta didik yang kurang memahami sistem tentang pembelajaran pada anak usia dini khususnya pembelajaran sains pada anak usia dini.
4. Upaya guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, yaitu :
- a. Melibatkan pihak lain dalam perencanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun, misalnya guru yang sudah pensiun, istri kepala desa sebagai Bunda PAUD desa.
 - b. Mengajak guru-guru lain untuk bekerja sama dalam mengawasi dan membimbing anak.
 - c. Lebih bersabar lagi, dan terus memberikan motivasi pada peserta didik.
 - d. Mengadakan kegiatan parenting

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju tentang implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak berikut :

1. Program Studi PIAUD

Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan prasarana ilmu yang berfokus pada bidang pendidikan islam anak usia dini dengan menempa mahasiswa(i) dalam mencapai kompetensi sebagai calon pendidik untuk megoptimalkan *golden age* dimasa depan. Penulis berharap agar kedepannya program studi PIAUD lebih memperkaya ilmu mahasiswa (i) dengan memperbanyak praktik pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penulis berharap agar mahasiswa memiliki tingkat kepekaan yang tinggi tentang pentingnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar khusus pada anak usia dini karena anak usia dini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu bangsa di masa depan. Semakin baik bibit yang ditanam semakin besar peluang panen dimasa depan.

3. Sekolah

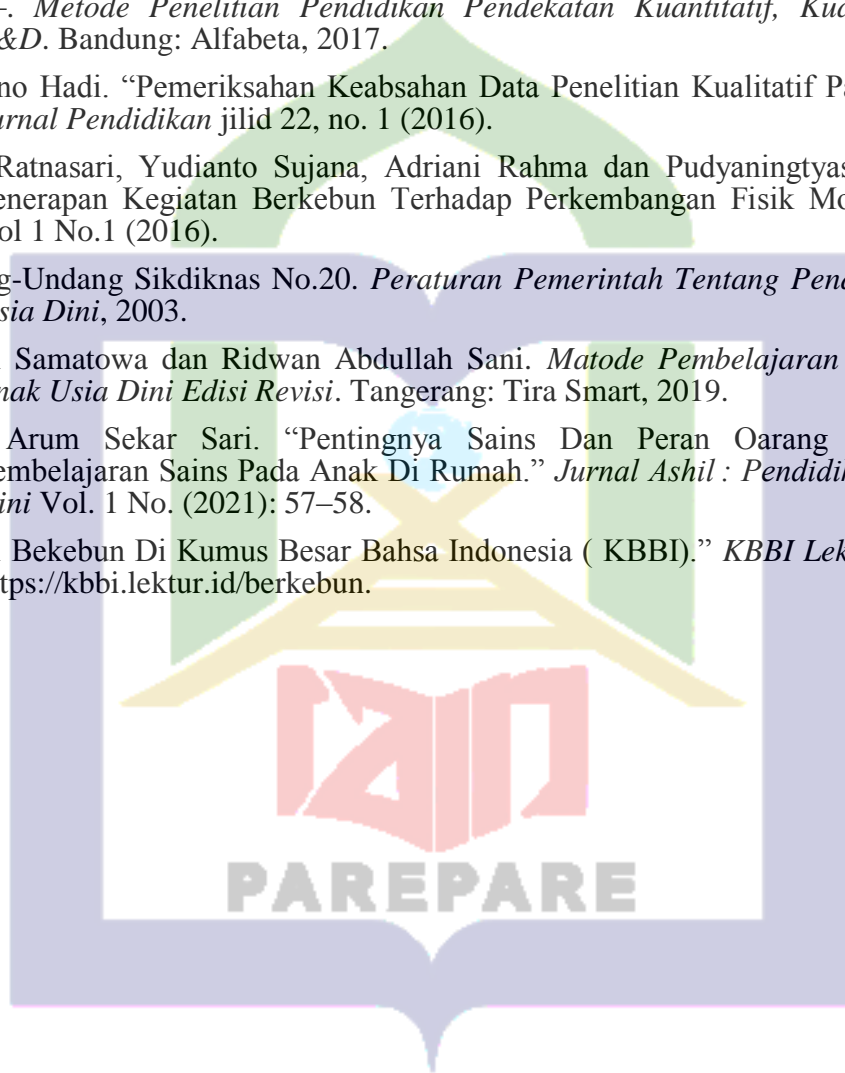
Kepada para pendidik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju yang terlibat dalam penelitian yang penulis laksanakan, penulis berharap agar para pendidik di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju dapat lebih inovatif lagi dalam mengembangkan pembelajaran sains dengan memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar untuk menghindari kendala-kendala yang akan timbul dalam mengimplementasikan pembelajaran sains pada anak usia dini.


DAFTAR PUSTAKA

- A. Solehuddin dan Nuraeni. *Kosep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: UPI Press, 2010.
- Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah. *Pembelajaran Sains Dan Matematika Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020.
- . *Pembelajaran Sains Dan Matematika Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020.
- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Ali Nugraha. *Pengembanga Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung, 2005.
- . *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation, 2008.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. Vol.03 No. 2 Desember 2017 (2017): 337.
- Basrowi dan Suwendi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Benjamin, Walter. “Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun Untuk Ank Usia Dini” 3 (2019): 1–9.
- Dede Hesti dkk. “Penerapan Pembelajaran Sains Dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Anak Usia 4-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini Sasana Balita Pustaka Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4 No. (2016): 6.
- Dedy Andrianto. *Memfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendra Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, 2011.
- Djam’an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Emsir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Gusniarti dkk. “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Dari Kardus Bekas Di PAUD Ceria Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.” *Jurnal Early Child Research and Practice- ECRP*, no. VOL. 1 No.1 (2022): 2.
- Hani Nafiqoh. “Pembelajaran Sains Sederhana Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Silwangi Cimah Tengah,” no. Vol. 4 No. 2 (2018).
- Herwina. “Garden Based Learning Strategy Instilling Environmental Consciousness in Early Childhood.” *Indonesi Journal Of Early Childhood Studies*, no. Indonesi

- Journal Of Early Childhood Studies Vol. 7 No. 1 (2018): 21–22.
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet; III. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Izzuddin, Ahmad. “Upaya Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains.” *Jurnal Edukasi Sains* Vol. 3 No. (2021): 547–549.
- Johani Dimiyanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kenacana, 2013.
- Masyarakat, Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan. *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2018.
- Mirawati dan Rini Nugraha. “Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun.” *early childhood : jurnal pendidikan* 1, no. Vol.1 No.1 (2017): Early Childhood : Jurnal Pendidikan (2017).
- Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. *Anallisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Moh Suardi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Rizky Selvasari. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Mulianan Khaironi. “Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B.” *Jurnal Goden Age, Universitas Hamzanwadi*, no. Vol 4 No.2 (2020): 261–266.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2016.
- Nurmaniah dan Risa Sianturi. “Science Process Skill Analysis in Children Aged 4-6 Years at Santa Lusia Medan Kinderganten.” *Budopet Internasional Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, no. Vol. 3, No. 1 (2020): 270–278. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.796>.
- Nurul Syairama. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Sentra Industri Karasa’ Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.” (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Syariah: IAIN Parepare, 2020.
- Rahmi, Putri. “Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Keterampilan Proses Sains Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 43–55.
- Rohmawati, A. “Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 9, no. 1 (2015): 15–32.
- Saepudin, Asep. “Pembelajaran Sains Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Teknodik*, no. Jurnal Teknodik Vol. XV, Nomor 2 (2011): 215.
- Selia Dwi Kurnia. “Urgensi Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini.” *Ya Bunayya*, no. Vol. 1 No. 1 2019 (2019): 50.
- Sigit Prasetyo. “Implementasi Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).” *Literasi* VII, no. Jurnal

- Literasi, Vol. VII. No. 1 (2016): 60–61.
- Sitti Aisiah. “Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dengan Keterampilan Proses Dan Produk.” *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* (2012). <https://media.neliti.com>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumasno Hadi. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Pendidikan* jilid 22, no. 1 (2016).
- Tiara Ratnasari, Yudianto Sujana, Adriani Rahma dan Pudyaningtyas. “Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak” Vol 1 No.1 (2016).
- Undang-Undang Sisdiknas No.20. *Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2003.
- Usman Samatowa dan Ridwan Abdullah Sani. *Metode Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Edisi Revisi*. Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Wuni Arum Sekar Sari. “Pentingnya Sains Dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Di Rumah.” *Jurnal Ashil : Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No. (2021): 57–58.
- “2 Arti Berkebun Di Kumus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” *KBBI Lektur Id*, 2022. <https://kbbi.lektur.id/berkebun>.



	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (04210 21307)</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ALRABIATUL PUTRI SALEHA
 NIM : 18.1800.016
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
 JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK BERMAIN FITRAH BATUPANNU KECAMATAN MAMUJU

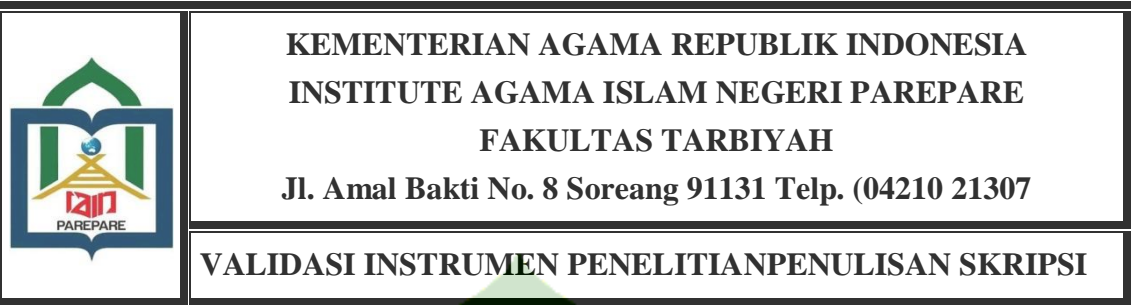
PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN ANAK

Hari/ Tanggal :
 Tema/ Sub Tema :
 Semester/ Minggu :
 Pengamat :

Petunjuk : Tandai pada kolom dengan tanda (√) sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Aktivitas Guru : Guru mempersiapkan kebutuhan pembelajaran (alat, bahan, media)			
2	Guru memberikan contoh pada anak dalam kegiatan berkebun (menanam, memelihara tanaman serta memanen)			
3	Guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan berkebun (menanam, memelihara tanaman serta memanen).			

4	Guru memberi kesempatan pada anak melakukan mengamati			
5	Guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya			
6	Guru memberi kesempatan pada anak untuk mengklasifikasikan			
7	Guru memberi kesempatan pada anak untuk mengeksp lorasi idenya			
8	Guru memberi kesempatan pada anak untuk mengkomunikasikan			
9	Guru memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kegiatan berkebun yang telah dilakukan			
	Aktivitas Anak :			
1	Anak mengamati pencontohan yang dilakukan oleh guru			
2	Anak mengikuti bimbingan dari guru dalam kegiatan berkebun (menanam, memelihara tanaman serta memanen).			
3	Anak mengajukan pertanyaan.			
4	Anak melakukan kegiatan berkebun (menanam, memelihara tanaman, memanen)berdasrkan arahan dari guru			
5	Anak mengkomunikasikan dengan teman dan guru tentang tanaman sayur			
6	Anak mengeksplorasikan idenya			
7	Anak mengklasifikasikan tanaman berdasarkan bentuk-bentuk perubahan pertumbuhan tanaman			



NAMA MAHASISWA : ALRABIATUL PUTRI SALEHA
NIM : 18.1800.016
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK BERMAIN FITRAH BATUPANNU KECAMATAN MAMUJU

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Guru Kelompok Bermain Fitrah Batupannu

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ?
2. Menurut Ibu/Bapak apa yang dimaksud dengan kegiatan berkebun ?
3. Apa saja tema atau topik dalam pelaksanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju?
4. Apa saja benda-benda yang digunakan dalam pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju?

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju?
7. Bagaimana evaluasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju?
8. Apa saja tahapan dalam kegiatan berkebun pada pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ? (menurut pendapat Ibu/Bapak)
9. Bagaimana cara menanam pada kegiatan berkebun yang diterapkan dalam pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ?
10. Bagaimana cara memelihara tanaman pada kegiatan berkebun yang diterapkan dalam pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju?
11. Bagaimana cara memanen pada kegiatan berkebun yang diterapkan dalam pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju?
12. Bagaimana cara anak mengamati arahan dari guru dalam proses menanam, memelihara tanaman dan memanen hasil tanaman?
13. Bagaimana anak mengkalsifikasikan jenis tanaman sayuran daun-daunan dan sayuran buah ?
14. Bagaimana anak mengeksplorasikan idenya dalam kegiatan berkebun?
15. Bagaimana anak bertanya dalam kegiatan berkebun?

16. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dengan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun?
17. Upaya apa yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju?
18. Apa hasil akhir dari implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ?

B. Wawancara Untuk Ketua Kelompok Bermain Fitra Batupannu

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ?
2. Apa saja tahapan dalam kegiatan berkebun pada pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju ? (menurut pendapat Ibu/Bapak)


Setelah mencermati instrument dalam penelitian proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Parepare, 14 Juni 2022

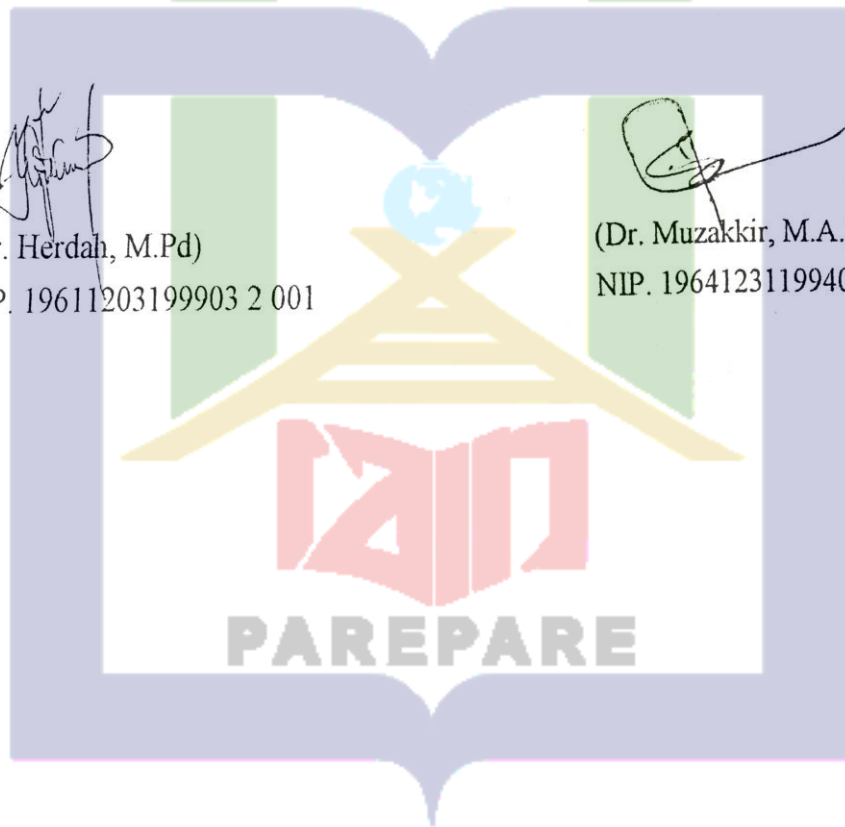
Mengetahui,

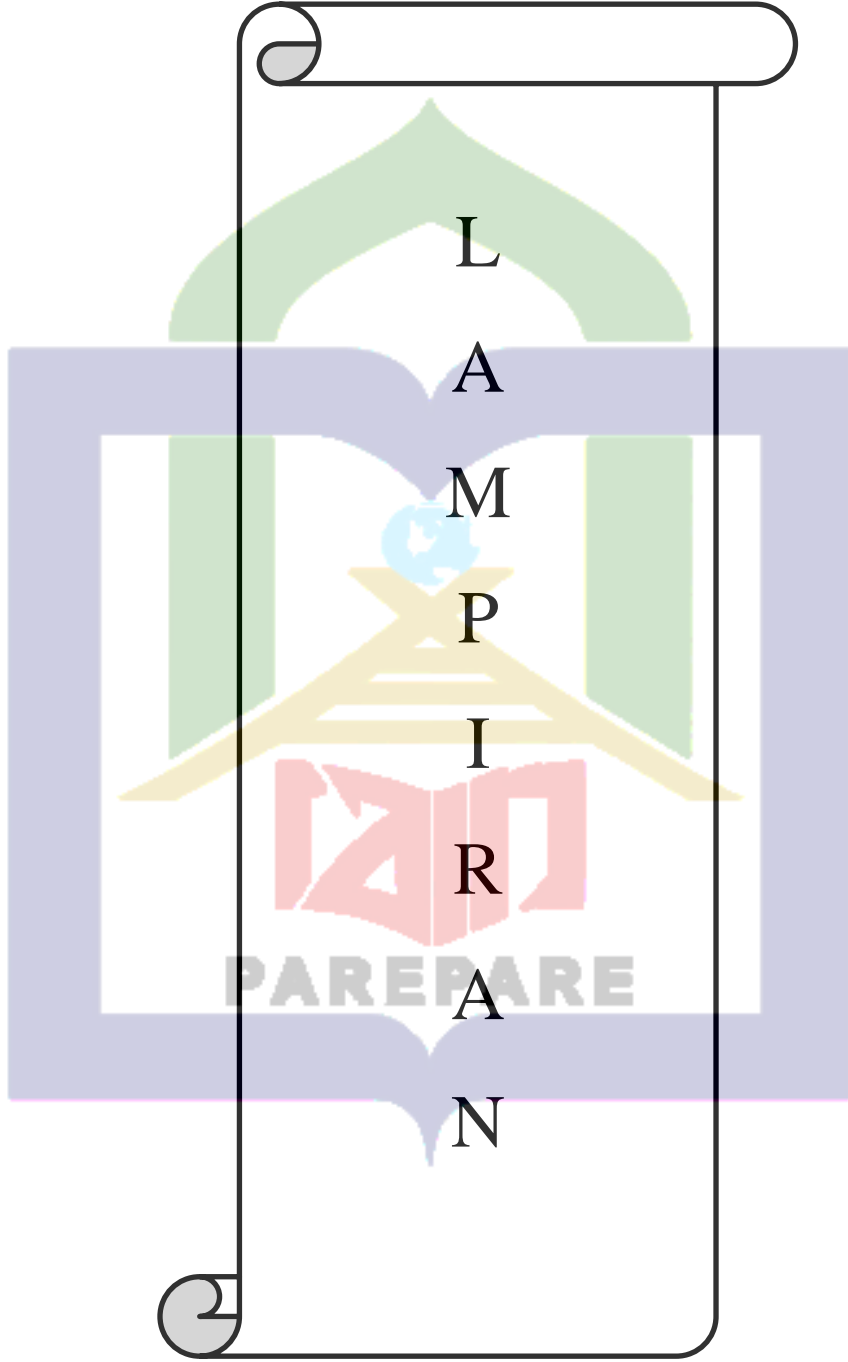
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Herdah, M.Pd)
NIP. 19611203199903 2 001


(Dr. Muzakkir, M.A.)
NIP. 196412311994031030





Lampiran 1 Surat Izin Meneliti Dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Dakik No. 08 Soreang Parepare 91117, telp. 01211 2107, Fax 2101
E-mail: iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2752/In.39.5.1/PP.00.9/08/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Mamuju
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di,-
Kab. Mamuju

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

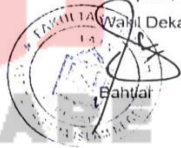
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Alrabiatul Putri Saleha
Tempat/ Tgl. Lahir : Tapalinna, 04 Agustus 1998
NIM : 18.1800.016
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Batupannu, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Mamuju dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 Agustus 2022
Wakil Dekan I,

Bahjat

Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426 2325152, email : ptsp.sulawesi Barat@gmail.com</small>	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 00391/76.RP.PTSP.B/VIII/2022	
1. Dasar :	<ol style="list-style-type: none">1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 Nomor 37) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 31 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 Nomor 31).
2. Menimbang :	Surat Dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.2752/In.39.5.1/PP.00.9/08/2022 Tanggal 03 Agustus 2022 Perihal Izin Penelitian.
MEMBERITAHUKAN BAHWA:	
a. Nama/Objek :	ALRABIATUL PUTRI SALEHA
b. NIM :	18.1800.016
c. Alamat :	Desa Batupannu Kec. Mamuju Kab. Mamuju
d. No.HP :	087863400934
e. Untuk :	1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data “ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN FITRA BATUPANNU KECAMATAN MAMUJU ”
	2). Lokasi Penelitian : KB Fitra Batupannu Kec. Mamuju
	3). Waktu/Lama Penelitian: 19 Agustus s/d 30 September 2022
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan	
1	
<i>Biaya Rp. 0</i>	

tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari surat keterangan penelitian yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada Tanggal : 19 Agustus 2022

a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu
Satu Pintu



Drs. H. MUHAMMAD RAHMAT, MM
Pangkat : Pembina Utama Madya
NIP : 19640408 198603 1 023

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Ketua Kelompok Bermain Fitra Batupannu di Mamuju;
6. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
7. Peninggal;

PAREPARE

Biaya Rp. 0

2

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KELOMPOK BERMAIN (KB) FITRA DESA BATUPANNU
Alamat: Batupannu, Desa Batu Pannu, Kec. Mamuju


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 01/SK/KB-FDS/ /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Misbahuddin, S.Pd
Jabatan	Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	Alrabiati Putri Saleha
NIM	18.1800.016
Fakultas/ Program Studi	Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	Desa Batupannu, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN FITRA BATUPANNU KECAMATAN MAMUJU"** dari tanggal 18 Agustus sd tanggal 30 September tahun 2022

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Batupannu, 30 September 2022
 Kepala Sekolah

MISBAHUDDIN, S.Pd

Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : NURSYAMBIDAR
Umur : 26
Alamat : DUSUN BATUPANNU
Pekerjaan : TENJIE PAUD

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ALRABIATUL PUTRI SALEHA untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian "*Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batupannu, 12. September 2022
Yang Bersangkutan

(...NURSYAMBIDAR...)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama Lengkap : Masriyah
Umur : 39 thn
Alamat : Batu panna
Pekerjaan : Tende

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ALRABIATUL PUTRI SALEHA untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian *"Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupanna Kecamatan Mamuju"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Batupanna, 12 September 2022

Yang Bersangkutan

(Signature)

(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini

Nama Lengkap : Panni Febriani
Umur : 28 thn
Alamat : Blok Pannu
Pekerjaan : Tardik

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ALRABIATUL PUTRI SALIHHA untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian *"Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batupannu, 12 September 2022

Yang Bersangkutan

(*Panni*)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lisa
Umur : 24 Tahun
Alamat : Batu-Pannu
Pekerjaan : IRT / Ibu

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ALRABIATUL PUTRI SALEHA untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian *"Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batupannu, 12 September 2022

Yang Bersangkutan

LISA

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama Lengkap : Murni
Umur : 53
Alamat : Batupannu
Pekerjaan : Tendik

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ALRABIATUL PUTRI SALEHA untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian "*Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batupannu, 16.. September 2022

Yang Bersangkutan


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap	RINA WATI
Umur	26
Alamat	BATUPANNU
Pekerjaan	IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh AL RABIAHUL PETRI SALEHA untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian *Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batupannu, 18 September 2022

Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap Jamiluddin
Umur 51 thn
Alamat Batu Pannu
Pekerjaan Petani

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ALRABIATUL PUTRI SALEHA untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian "*Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batupannu, 17.. September 2022

Yang Bersangkutan


(.....)

PAREPARE

Lampiran RPPH Guru

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK BERMAIN FITRA BATUPANNU**

Tema : Tanaman
Sub Tema : Tanaman Sayur Kangkung dan Sayur Bayam
Kelompok/Usia : 4-5 Tahun
Semester/Bulan/Minggu : 1/ Agustus/ VI
KD : 1.1 ; 2.2, 2.3, 2.7, 2.8; 3.3,3.4, 3.6,3.7,3.8,3.9, 3.12; 4.3, 4.6, 4.9, 4.10

Kegiatan : Menanam Sayur Kangkung dan Sayur Bayam
Alat dan Bahan : Skop, tanah, pupuk kandang, pot/baskon/plastik, air, ember, gayung.

Proses Kegiatan :

A. Pembukaan

1. Menerapkan SOP
2. Berdiskusi tentang tanaman sayur
3. Berdiskusi tentang kegiatan berkebun
4. Mengenalkan kegiatan menanam dan aturan yang digunakan

B. Inti

1. Menanam sayur kangkung
2. Menanam sayur bayam

C. Penutup

1. Menyakan perasaan peserta didik selama hari ini
2. berdiskusi tentang kegiatan belajar apa saja hari ini, dan kegiatan apa yang paling disukai.
3. bercerita pendek berisi pesan-pesan.
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutup.

CS © Pindai dengan CamScanner

D. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Allah.
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat mengetahui dan melakukan kegiatan memanen sayur bayam
 - b. Dapat mengetahui dan melakukan kegiatan memanen sayur kangkung
 - c. Dapat menggunakan alat berkebun sesuai dengan fungsinya.
 - d. Dapat mengetahui konsep sederhana bahwa tumbuhan adalah sumber makanan.
 - e. Dapat menceritakan kembali kegiatan memanen sayur bayam
 - f. Dapat menceritakan kembali kegiatan memanen sayur kangkung

Pendidik

(Murni)

Mengetahui,
Ketua KB Fitra Batupannu

(Misbahuddin, S.Pdi.)

PAREPARE

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK BERMAIN FITRA BATUPANNU**

Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Tanaman Sayur Kangkung dan Sayur Bayam
Kelompok/Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Bulan/Minggu	: 1/ Agustus/ XI
KD	: 1.1 ; 2.2, 2.3, 2.7, 2.8; 3.3,3.4, 3.6,3.7,3.8,3.9, 3.12; 4.3, 4.6, 4.9, 4.10
Kegiatan	: Memanen Sayur Bayam dan Sayur Kangkung
Alat dan Bahan	: Keranjang, gunting, air, ember

Proses Kegiatan :

A. Pembukaan

1. Menerapkan SOP
2. Berdiskusi tentang tanaman sayur
3. Berdiskusi tentang kegiatan berkebun
4. Mengenalkan kegiatan memanen dan aturan yang digunakan

B. Inti

1. Memanen sayur bayam
2. Menanam sayur kangkung

C. Penutup

1. Menyakan perasaan peserta didik selama hari ini
2. berdiskusi tentang kegiatan belajar apa saja hari ini, dan kegiatan apa yang paling disukai.
3. bercerita pendek berisi pesan-pesan.
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutup.

D. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Allah
 - c. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat mengetahui dan melakukan kegiatan memelihara tanaman sayur kangkung dan bayam.
 - b. Dapat menggunakan alat berkebun sesuai dengan fungsinya.
 - c. Dapat berpikir simbolik
 - d. Dapat mengetahui sebab dan akibat
 - e. Dapat memecahkan masalah misalnya memelihara tanaman sayur yang layu
 - f. Dapat menceritakan kembali kegiatan memelihara sayur kangkung dan sayur bayam

Pendidik

(Murni)

Mengetahui,
Ketua KB Fitra Batupannu

(Misbahuddin. S.Pdi.)

PAREPARE

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK BERMAIN FITRA BATUPANNU**

Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Tanaman Sayur Kangkung dan Sayur Bayam
Kelompok/Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Bulan/Minggu	: 1/ Agustus/ VI
KD	: 1.1 ; 2.2, 2.3, 2.7, 2.8; 3.3,3.4, 3.6,3.7,3.8,3.9, 3.12; 4.3, 4.6, 4.9, 4.10
Kegiatan	: Memelihara Tanaman Sayur Kangkung dan Sayur Bayam
Alat dan Bahan	: Air, Ember, Gayung

Proses Kegiatan :

A. Pembukaan

1. Menerapkan SOP
2. Berdiskusi tentang tanaman sayur
3. Berdiskusi tentang kegiatan berkebun
4. Mengenalkan kegiatan memelihara tanaman dan aturan yang digunakan

B. Inti

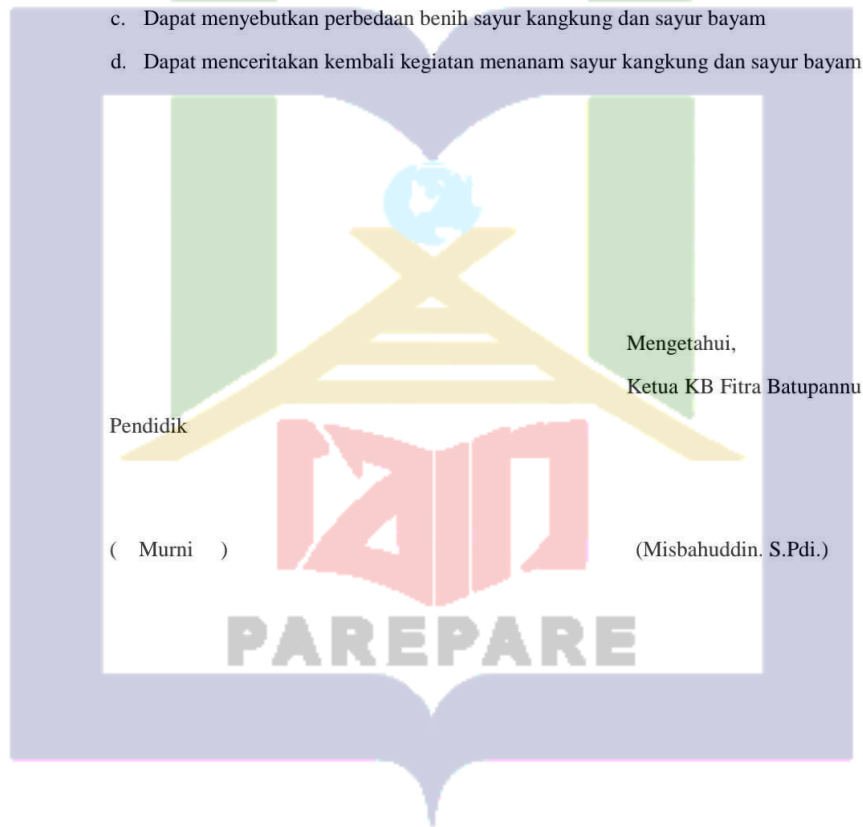
1. Memelihara tanaman sayur kangkung
2. Memelihara tanaman sayur bayam

C. Penutup

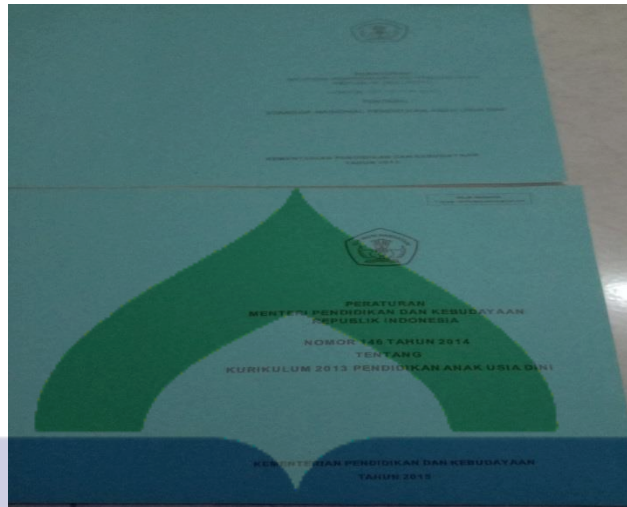
1. Menanyakan perasaan peserta didik selama hari ini
2. berdiskusi tentang kegiatan belajar apa saja hari ini, dan kegiatan apa yang paling disukai.
3. bercerita pendek berisi pesan-pesan.
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutup.

D. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Allah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat mengetahui kegiatan menanam sayur kangkung dan bayam
 - b. Dapat menggunakan alat berkebun sesuai dengan fungsinya
 - c. Dapat menyebutkan perbedaan benih sayur kangkung dan sayur bayam
 - d. Dapat menceritakan kembali kegiatan menanam sayur kangkung dan sayur bayam



Lampiran 6 Dokumentasi



PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2013

Lingkup Perkembangan	Tingkat Penetapan Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
IV. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, terang, dan) Mengetahui konsep banyak dan sedikit Mengklasifikasi sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu Memahami posisi/keudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air dituangkan) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif dan diterima sosial Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran Mengamati gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang beraturan dengan 2 variasi Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari", "kurang dari", dan "paling ter" Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") Mempunyai perencanaan kegiatan yang akan dilakukan Mengenal sebab-akibat rentang lingkungannya (segi bertumpukan menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok beraturan yang lebih dari 2 variasi Mengenal pola ABCD-ABCD Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Lokasi Penelitian Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju



Dokumentasi Hasil Penelitian



Foto pembelajaran sains dalam ruang kelas melalui kegiatan eksperimen



Foto lingkungan luar sekolah



Foto kegiatan penutup penguatan pembelajaran dan foto mengisi pot dengan tanah.



Foto kegiatan menanam bersama anak usia 4-5 tahun.



Foto tanaman sayur kangkung dan tanaman sayur bayam setelah 2 minggu.



Foto kegiatan memelihara tanaman oleh anak usia 4-5 tahun.



Foto anak usia 4-5 tahun memanen tanaman sayur kangkung dan sayur bayam.

Dokumentasi Wawancara



Foto wawancara dengan guru lain pada tanggal 16 September 2022 di rumah.



Foto wawancara dengan guru pada tanggal 12 September 2022 di ruang kelas.

PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap **ALRABIATUL PUTRI SALEHA**, lahir di Tapalinna pada tanggal 04 Agustus 1998, merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Jamaluddin dan Ibu Murni. Penulis sekarang bertempat tinggal di desa Batupannu Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Bayor-Bayor pada tahun 2004-2010, lanjut ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Mamuju pada tahun 2011-2013, dan selanjutnya ke tingkat Madrasah Aliyah (MA) di MA Amaliyah GUPPI Mamuju pada tahun 2014-2016.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selanjutnya sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare penulis menyusun skripsi dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju** ”.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya pada bidang pendidikan anak usia dini (PAUD).

